



# energia

weekly



FOTO: PEP

Peserta Pertamina Eco Camp 2019 melintasi *tracking track* di area Pusat Pendidikan Konservasi Alam Badogol (PPKAB) Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat, Selasa (29/10). Pertamina berharap mereka bisa menjadi garda terdepan dalam mengampanyekan penyelamatan Owa Jawa primata endemik Jawa yang hampir punah. **Berita terkait di halaman 5.**

## Kejar Target 2025, Joint Venture Pertamina- Rosneft Tandatangani Desain Kilang Tuban

PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT PRP & P), yang merupakan usaha patungan (*joint venture*) antara Pertamina dan Rosneft PJSC telah menandatangani perjanjian dengan Spanish Tecnicas Reunidas SA untuk melaksanakan *Basic Engineering Design* (BED) dan *Front-End Engineering Design* (FEED) terkait proyek pembangunan kompleks kilang minyak dan petrokimia di Tuban, Jawa Timur.

> ke halaman 3

### Market Insight

#### ETHANOL DILEMMA

Sebagai salah satu sumber energi alternatif yang diklaim ramah lingkungan, kemunculan bahan bakar bioetanol mendapatkan reaksi negatif dari pasar. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam hal penerapan bioetanol sebagai bahan bakar wajib di beberapa negara, seperti halnya yang terjadi di Tiongkok dan Indonesia.

Pemerintah Tiongkok sudah merilis kebijakan dalam negeri yang mewajibkan penggunaan etanol di seluruh wilayah pemerintahannya pada Januari

> ke halaman 4

### Quote of the week

Jim Rohn

“ You can get more money, but you can't get more time. ”

**7** PERINGATAN SUMPAH PEMUDA: BERSATU KITA MAJU

**18** PERTAMEDIKA IHC BANGUN KORPORASI KESEHATAN DEMI KETAHANAN KESEHATAN NASIONAL



## Pojok Manajemen

**WALJIYANTO**

VICE PRESIDENT STRATEGIC MARKETING  
PT PERTAMINA (PERSERO)

# OPTIMISME PERTAMINA HADAPI TANTANGAN BISNIS PETROKIMIA

### Pengantar redaksi :

Petrokimia menjadi salah satu bisnis yang tengah dikembangkan Pertamina. Industri petrokimia dinilai sebagai salah satu sektor bisnis potensial, terlebih dalam memasuki era industri 4.0. Lantas, seperti apa kesiapan Pertamina dalam menghadapi tantangan bisnis petrokimia? Berikut penjelasan **Vice President Strategic Marketing Pertamina Waljiyanto** kepada Energia.

**Mohon dijelaskan tentang produk petrokimia yang dihasilkan Pertamina.** Produk petrokimia Pertamina itu dibagi dalam tiga kelompok besar. Pertama, produk *olefin* aromatik, di antaranya *paraxylene*, *benzene*, *propylene*, *polypropylene (polytam)* dan sulfur. Kedua, bitumen seperti aspal dalam bentuk curah (*bulk*), drum, dan aspal modifikasi. Ketiga, *special chemical*, terdiri dari *green coke*, *minarex*, *paraffinic*, *slack wax*, *paraffin wax*, *Smooth Fluid 05*, *tenac sticker*, TB 192, *solvent*, dan kondensat. Penjelasan beberapa produk tersebut pernah diulas oleh Energia.

### Bagaimana cara Pertamina memproduksi produk petrokimia?

Kilang melakukan proses distilasi atau penyulingan, yakni suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudahan menguap (titik didih) bahan. Setelah produk *fuel*, ada produk-produk lain yang harus diproduksi lebih lanjut lagi. Proses lebih lanjut dilakukan hingga menjadi produk petrokimia. Jadi, produk petrokimia ini adalah produk lanjutan setelah produk-produk *fuel* dihasilkan. Produksinya sendiri dilakukan di kilang-kilang Pertamina yang ada di Indonesia, antara lain kilang Dumai, Plaju, Balongan, Cilacap, Balikpapan.

### Mengapa Pertamina memproduksi produk-produk tersebut?

**Apa manfaatnya bagi manusia?** Selama ini kita mengenal minyak bumi atau *crude oil* hanya dapat diproduksi menjadi produk *fuel*. Namun, selain *fuel*, ada produk lain yang lebih bernilai tinggi. Salah satunya adalah petrokimia, yang merupakan turunan produk dari *ethylene*, *propylene*, *benzene*, *toluene*, *xylene*. Dari produk-produk itu diolah lagi menjadi produk-produk bahan baku kebutuhan hidup sehari-hari seperti biji plastik, industri ban, pelarut cat, dan lain-lain. Kita tahu aspal untuk kebutuhan konstruksi jalan, *wax/lilin* untuk batik, dan produk-produk lainnya termasuk produk kimia pertanian yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Saat ini, seberapa besar persentase produk petrokimia Pertamina digunakan oleh pasar domestik dan luar negeri? Gambaran pangsa pasar produk petrokimia Pertamina adalah polimer 1%, olefin 20%, aromatik 21%, *special petrochemical* 56%, dan aspal/bitumen 51%. Cita-cita kami adalah meningkatkan pangsa pasar itu sehingga kita menjadi dominan di pasar.

Seperti dicanangkan oleh *top management*, pada tahun 2020 hingga 2026 terdapat pergeseran bisnis Pertamina. Selama ini, *backbone* bisnis Pertamina adalah *fuel*. Secara perlahan, itu nanti akan beralih ke petrokimia, sesuai dengan perubahan lingkungan usaha yang memang menuntut kita untuk mengimbangnya. Peningkatan dari penjualan petrokimia diharapkan sampai kurang lebih lima kali lipat.

Jika selama ini kami cenderung *product-oriented*, yaitu berdasarkan produk-produk yang dihasilkan dari kilang-kilang Pertamina, ke depannya kreativitas kita ditantang untuk bekerja secara *market-oriented*. Masyarakat Indonesia butuh apa? *Demand*-nya bagaimana? *Demand* itulah yang menjadi titik pangkal kita dalam menentukan target.

Cara kita memenuhi demand tersebut, pertama, kita akan menengok kemampuan produksi kilang Pertamina. Jika kilang Pertamina belum maksimal memproduksi produk yang diinginkan masyarakat/pasar, kami akan mencari sumber-sumber lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan cara *trading*. Oleh karena itu, saat ini kami sedang fokus membangun organisasi *trading* di Pertamina, khususnya di Direktorat Pemasaran Korporat.

### Bagaimana upaya Pertamina meningkatkan pangsa pasar produk petrokimia domestik ke depannya sehingga dapat mengurangi impor petrokimia untuk mendukung target pemerintah pada tahun 2023?

Pertama, dengan menjamin pasokan. Selama ini produk petrokimia ini masih dianggap sebagai produk ekses. Di kemudian hari, kami berharap Pertamina dapat semakin fokus pada produksi petrokimia. Kami sangat bergembira dengan rencana yang telah disusun untuk membangun beberapa fasilitas untuk maksud tersebut di atas. Program diversifikasi energi bahan bakar minyak sudah semakin gencar dilakukan, misalnya dengan berpindah ke energi gas listrik, energi baru terbarukan, dan seterusnya yang akan mengurangi *revenue* kita dari

**KEJAR TARGET 2025, JOINT VENTURE PERTAMINA-ROSNEFT TANDATANGANI DESAIN KILANG TUBAN**

< dari halaman 1

Penandatanganan dilakukan oleh Presiden Direktur PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia Kadek Ambara Jaya dan disaksikan VP Refinery Rosneft Oil Co Alexander Rumanov, dan SVP Proj Exec Pertamina Amir H.Siagian di Moscow, Rusia, Senin (28/10).

PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia telah didirikan sejak November 2017 dengan kepemilikan saham Pertamina sebanyak 55 persen dan Rosneft 45 persen sisanya.

Usaha patungan dua perusahaan migas ini dibentuk dengan melihat kondisi pasar dan prospek pertumbuhan Indonesia yang menjanjikan. Hal itulah yang kemudian mendorong Pertamina dan Rosneft bersepakat untuk mengembangkan konsep kompleks kilang dan petrokimia yang memiliki daya saing tinggi. Bahkan, pabrik tersebut nantinya diprediksi akan menjadi salah satu kilang dengan teknologi tercanggih di dunia (dengan indeks kompleksitas Nelson mencapai 13,1).

Kilang Tuban didesain untuk memiliki kapasitas pengolahan utama hingga 15 mmta, yang sebagian di antaranya akan mengolah produk petrokimia, seperti etilen sebanyak 1 mmta dan hidrokarbon aromatik sebanyak 1,3 mmta.



FOTO: PTM

Proyek tersebut akan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Indonesia, baik dalam penyediaan infrastruktur yang diperlukan maupun kebutuhan lainnya. Dukungan pemerintah Indonesia juga ditunjukkan dengan kehadiran langsung perwakilan Indonesia dalam pendatangannya kemarin, yang diwakili oleh Deputi III Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Montty Girianna serta Wakil Kepala Perwakilan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk Rusia Azis Nurwahyudi. Kilang Tuban rencananya akan mulai berjalan pada tahun 2025. Dari titik inilah, klaster industri kimia baru akan tercipta di Tuban.

Bagi Pertamina, penandatanganan kali ini merupakan

tonggak penting atas kemajuan proyek Kilang Tuban. Sebagai bagian dari *New Grass Root Refinery* (NGRR) yang dibangun Pertamina, Kilang Tuban akan menjadi penopang bisnis Pertamina ke depannya, baik untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam negeri maupun untuk menghasilkan produk petrokimia yang bernilai tinggi.

Dengan adanya tambahan kilang Tuban dan beberapa kilang lainnya, Indonesia diprediksi tidak perlu mengimpor BBM setelah semua proyek kilang selesai. Selain itu, Pertamina juga bisa memasok kelebihan produk hasil olahannya ke pasar komersial. Hal itu tentunya menjadi perhatian utama perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan demi kesejahteraan Indonesia. ●PTM

**POJOK MANAJEMEN: OPTIMISME PERTAMINA HADAPI TANTANGAN BISNIS PETROKIMIA**

< dari halaman 2

*fuel*. Oleh sebab itu, kita harus berkreasi menghasilkan produk petrokimia yang diharapkan dapat menjadi *revenue generator* baru bagi bisnis perusahaan. Sebagian besar data menunjukkan bahwa bisnis petrokimia akan sangat menguntungkan di masa mendatang.

**Apa harapan Bapak terhadap bisnis petrokimia Pertamina ke depannya?** Di *Strategic Marketing*, kami mendapatkan tugas yang cukup menantang karena kami harus dapat mendukung tim Sales Operation agar dapat berkompetisi di pasar petrokimia yang sangat terbuka. Oleh karena itu, kami memetakan *customers behavior*, mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan konsumen/*selling point*-nya itu apa? Dari *customer behavior*, kami olah menjadi *action plan* yang implementatif. Kami juga menyusun rencana jangka panjang, *road map* bisnis petrokimia sebagai fondasi untuk mendukung keberlangsungan bisnis ini. Tugas kami di *Strategic Marketing* Pemasaran Korporat adalah memastikan bahwa *road map* ini akan menjadi acuan, pedoman pengembangan bisnis petrokimia di Pertamina.

Pada tataran *technical*, kita harus menyadari bahwa saat ini kita sudah menghadapi era digitalisasi. Acuan kerja kami adalah *demand*

masyarakat itu apa. Kita harus mempelajari *customers behavior* seperti apa.

Tentu kami juga akan mengimbangi dunia yang berubah menjadi dunia digitalisasi itu dengan dua program unggulan kami. Pertama, *customer lifecycle management* untuk memotret *customers behavior day to day*. Hal tersebut menjadi acuan kami yang akan menjadi program *action plan*.

Kedua, konsumen saat ini tidak mau repot, tidak mau kehilangan waktu hanya untuk melakukan transaksi dengan Pertamina. Kami membangun program digital *MyPertamina for business*. Kalau dulu orang mau beli produk Pertamina, petrokimia, aviasi, *fuel industry marine* harus datang ke bank langsung untuk melakukan transaksi, kami membuat proses tersebut menjadi lebih mudah, hanya cukup *tapping smartphone*. Bahkan, untuk faktur pajak yang selama ini merepotkan konsumen untuk mengurusnya nanti secara bertahap langsung dapat diakses di *smartphone* pada program tersebut.

Oleh karena itu, untuk teman-teman pekerja khususnya di fungsi *Strategic Marketing*, mari kita selalu bersemangat, membangun *legacy* di perusahaan ini, tumbuh berkembang bersama-sama konsumen kita. ●STK/FT. PW

EDITORIAL

**Ecocamp: Menjaga Keanekaragaman Hayati**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Fauna Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan tropis. Pencampuran fauna di Indonesia juga dipengaruhi oleh ekosistem yang beragam, di antaranya hutan hujan tropis, pantai, bukit pasir, muara, hutan bakau, dan terumbu karang. Ada 500 jenis mamalia (hewan menyusui), 4.000 jenis *pisces* (ikan), 1.600 jenis *aves* (unggas), lebih dari 1.000 jenis *reptilia* (melata) dan amfibia (hidup di dua alam), serta lebih dari 200.000 jenis insekta (serangga).

Menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN), dari banyaknya jenis fauna tersebut, ada 197 jenis yang masuk dalam kategori *endangered species*. Salah satu hewan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah Owa Jawa, primata endemik Jawa yang saat ini hanya hidup di hutan hujan tropis Jawa Barat dan sebagian kecil Jawa Tengah.

Banyak hal yang menjadi penyebab fauna asli Indonesia berangsur punah, salah satunya adalah perburuan liar dan berkurangnya habitat mereka. Oleh karena itu, Pertamina sebagai BUMN yang sangat peduli pada pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berupaya maksimal menunjukkan komitmennya dalam mendukung konservasi flora dan fauna tanah air agar tetap lestari. Tak hanya menyokong kegiatan konservasi, namun Pertamina juga menginisiasi berbagai kampanye pentingnya melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati.

Hingga saat ini, selain Owa Jawa, Pertamina telah melakukan penyelamatan dan konservasi terhadap hewan langka lainnya yang menjadi ciri khas Indonesia, seperti elang bondol, rusa jawa, burung maleo, dan sebagainya.

Salah satu kampanye kepedulian terhadap keanekaragaman hayati yang diinisiasi Pertamina adalah kegiatan Ecocamp, yaitu berkemah untuk mempelajari secara langsung habitat hewan langka. Tahun ini, Ecocamp difokuskan pada konservasi Owa Jawa di Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB), Lido, Sukabumi dan Camping Ground Gunung Puntang, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peserta Ecocamp yang terdiri dari berbagai profesi diajak menyatu dengan alam sehingga diharapkan timbul rasa sayang terhadap fauna yang hampir punah seperti Owa Jawa yang ada di Gunung Puntang.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli pada hewan langka Indonesia seperti yang dilakukan perusahaan memang tidak bisa dilakukan hanya sekali. Upaya yang dilakukan perusahaan tersebut harus didukung penuh oleh insan Pertamina. Sebab, siapa lagi yang akan menjaga keanekaragaman hayati Indonesia kalau bukan kita? ●

SOROT

# Lagi, Energia Raih Penghargaan

**PANGKAL PINANG** - Pertamina meraih penghargaan sebagai BUMN terbaik dalam kategori penerbitan Energia sebagai media yang dimiliki sendiri (*owned media*) dalam ajang Anugerah Media Humas (AMH) 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Pertamina berhasil menyisihkan dua nomine lainnya, yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan PT Angkasa Pura (Persero).

Penghargaan diserahkan oleh salah satu dewan juri Prita Laura kepada Redaktur Pelaksana Energia Reno Fri Daryanto di hotel Novotel Bangka Belitung, Jumat (25/10).

Pada AMH tahun ini, Pertamina meraih tiga nominasi, yaitu kategori terbaik di penerbitan media internal, *website*, dan sosial media.

"*Alhamdulillah*, Energia Pertamina berhasil meraih penghargaan BUMN Terbaik untuk kategori penerbitan media internal. Walaupun tahun ini *website* dan sosial media Pertamina belum berhasil menjadi yang terbaik, kami akan terus melakukan *improvement*



FOTO: KW

dan berusaha menjadi yang terbaik pada ajang penghargaan ini ke depannya," ujar Reno Fri Daryanto yang juga menjabat sebagai Officer II Integrated Newsroom Pertamina.

Anugerah Media Humas merupakan ajang kompetisi tahunan yang diselenggarakan ke-14 kalinya dan untuk pertama kalinya memberikan penghargaan untuk BUMN/BUMD terbaik.

Ajang tahunan ini diikuti oleh 169 instansi mulai dari Kementerian/Lembaga, BUMN/D, PTN, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Kategori

yang dilombakan, di antaranya penerbitan media internal, siaran pers/pemberitaan, *website* dan sosial media.

Para nomine memberikan yang terbaik pada masing-masing kategori dengan penilaian dari isi, tampilan dan inovasi dari produk media yang dilombakan. Energia menampilkan inovasi dua bahasa sebagai perbaikan dari tahun sebelumnya. Untuk kategori media sosial, penilaian diukur dari interaksi yang baik dengan *audiens* atau *engagement rate* di media sosial. ●DJ

## MarketInsight

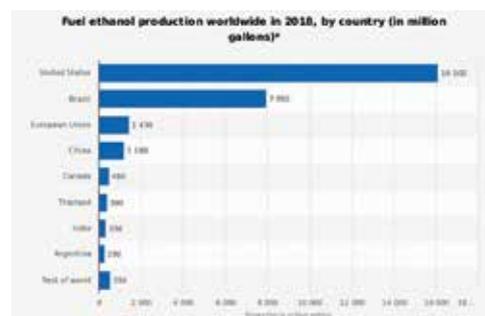
### MARKET INSIGHT: ETHANOL DILEMMA < dari halaman 1

2020, namun terkendala oleh berbagai macam faktor. Beberapa alasan yang menghambat adalah penolakan dari pengusaha lokal, ongkos produksi etanol yang tinggi, serta terbatasnya pasokan bahan baku.

Berbeda dengan Tiongkok, Amerika Serikat (AS) dan Brazil merupakan negara yang sukses menerapkan etanol sebagai komponen wajib dalam campuran bahan bakar kendaraan. AS dan Brazil juga merupakan negara dengan tingkat produksi etanol tertinggi di dunia. Sebagai contoh, sepanjang periode 2018 AS berhasil memproduksi 16.1 miliar gallon sedangkan Brazil berada di posisi kedua dengan jumlah produksi sebesar 7,95 miliar gallon.

Saat ini, mayoritas jenis kendaraan di Brazil adalah *flexible-fuel vehicle* yang dapat mengkonsumsi bioetanol. Hal tersebut terjadi karena sejak tahun 1976, pemerintah Brazil telah menerapkan kebijakan bahwa etanol wajib digunakan sebagai campuran bahan bakar kendaraan dengan komposisi 22% etanol dan 78% bensin yang disebut dengan E22. Dan sejak tahun 2015 hingga saat ini Brazil sudah berhasil menggunakan bioetanol E25.

Bagaimana dengan perkembangan bioetanol di Indonesia? Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) sudah merilis Peraturan Menteri ESDM Nomor 12 Tahun 2015 yang di dalamnya menyebutkan bahwa penggunaan bioetanol E5 diwajibkan pada 2020 dengan formulasi 5% etanol dan 95% bensin



Sumber: Renewable Fuels Association (RFA) & Statista

dan meningkat ke E20 pada 2025. Namun dalam perjalanannya rencana tersebut menghadapi kendala seperti yang dialami oleh pemerintah Tiongkok. Pemerintah bahkan akhirnya merevisi penerapan bioetanol tersebut dengan menurunkan kandungan etanol menjadi 2%. Setelah serangkaian uji coba dilakukan termasuk dengan Pertamina, penerapan E2 pun masih jauh dari harapan karena terkendala ongkos produksi yang masih tinggi, sehingga kehadiran etanol kurang kompetitif sebagai bahan bakar alternatif untuk kendaraan. Dalam upaya mewujudkan cita-cita pemerintah tersebut, Dewan Energi Nasional (DEN) mengharapkan adanya kerja sama terintegrasi antar Kementerian terkait termasuk dengan industri otomotif. ●

## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

## 6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

### Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### Capable

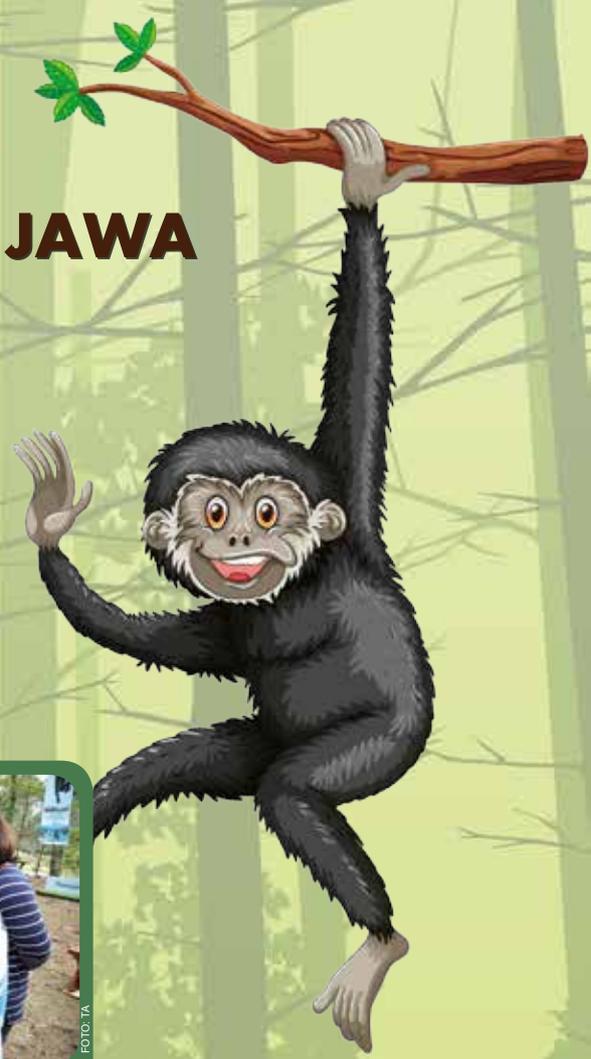
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

# PERTAMINA ECO CAMP 2019: EKSPEDISI KONSERVASI OWA JAWA

Pertamina kembali mengadakan Ecocamp sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Kali ini, Pertamina mengajak 40 peserta terpilih untuk mengenal lebih dalam tentang konservasi Owa Jawa, salah satu primata endemik Jawa Barat yang nyaris punah.

Selama tiga empat hari, mulai Senin (28/10) sampai dengan Kamis (31/10), seluruh peserta akan diajak ke Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB), Lido, Sukabumi dan melihat Owa Jawa secara langsung dan Camping Ground Gunung Puntang, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung untuk melihat proses habituasi Owa Jawa di habitat aslinya. Selain itu, peserta juga akan diajak menuju area perkebunan kopi Puntang serta area hutan produksi Gunung Puntang. Di sini, peserta juga akan diajak melakukan penanaman pakan Owa Jawa sebagai bentuk nyata penyelamatan keberlangsungan kehidupan Owa Jawa.

Di akhir acara, Pertamina bersama peserta Ecocamp 2019 menyatakan komitmennya terhadap pelestarian Owa Jawa melalui Deklarasi Gunung Puntang.



Peserta Pertamina Eco Camp 2019 melihat proses penggilingan biji kopi hasil panen pegani kopi di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Rabu (30/10).



Influencer Marischka Prudence saat mengikuti kegiatan lomba masak menggunakan tabung gas portable Bright Can saat acara Pertamina Eco Camp 2019 di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Rabu (30/10).



Manager Media Communication Arya Dwi Paramita bersama Influencer Rikas Harsa melihat proses penjemuran biji kopi saat kegiatan Pertamina Eco Camp 2019 di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Rabu (30/10).



Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor bersama tim manajemen Pertamina, tamu undangan serta para peserta Pertamina Eco Camp 2019 melakukan Penanaman tanaman Pakan Owa Jawa di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Kamis (31/10).



Seekor Owa Jawa mencari makan di Pohon Afrika di dalam Pusat Pendidikan Konservasi Alam Badogol (PPKAB) Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat, Selasa (29/10).



Ceremony penyalaaan api unggun oleh perwakilan dari Pekerja Pertamina, Influencer, dan Peserta Pertamina Eco Camp 2019 sesaat sebelum kegiatan malam keakraban dalam acara Pertamina Eco Camp 2019 yang diadakan di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Rabu (30/10).



Pembacaan Deklarasi Rekomendasi Upaya Pelestarian Owa Jawa yang diwakilkan oleh Andra Muri Dwiraka sebagai Ketua Angkatan Pertamina Eco Camp 2019 di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Rabu (31/10).



Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor memberikan bantuan Pelestarian Owa Jawa secara simbolis kepada penggiat Owa Jawa dan didampingi oleh Ketua Yayasan Owa Jawa Noviar Andayani. Selain itu, diberikan juga bantuan Penanaman dan Pemeliharaan bibit tanaman secara simbolis kepada Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten sebesar Rp 67.199.100 saat kegiatan Pertamina Eco Camp 2019 di Area Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, Kamis (31/10).



FOTO: AP

## Pertamina Talks: Hadapi Tantangan dengan Kolaborasi

**JAKARTA** - Bicara soal kolaborasi sama halnya bicara tentang kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman, sebelum merdeka, pemuda Indonesia berkolaborasi untuk melawan penjajahan. Saat ini, kolaborasi dilakukan untuk menghadapi era disruption atau VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*).

"Sejak zaman dulu, Indonesia sangat memaknai istilah kerja sama, hingga kini era *disruption* atau VUCA harus dihadapi bersama. Kalau kita berjalan sendiri, tantangannya akan menjadi lebih sulit dihadapi. Pasti akan melelahkan kalau kita tidak melakukan kolaborasi," ujarnya saat membuka acara Pertamina Talks di lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (28/10).

Hal senada disampaikan Vice President Asset Optimization Pertamina Isabella Hutahaean sebagai salah satu narasumber acara tersebut. Ia menegaskan, dalam berkolaborasi, semangat merupakan kunci pemersatu.

"Semangat itu dapat menular. Kalau kita bersemangat, sekeliling kita juga akan bersemangat. Ibarat tubuh, semangat positif akan memberikan kebaikan kepada

seluruh organ tubuh, begitupun sebaliknya. Jika salah satu organ tubuh ada yang sakit, anggota tubuh lainnya juga akan merasakan sakit," tukas Bella.

Bella meyakini, di balik semangat positif, ada kemudahan-kemudahan yang tidak kita duga sebelumnya. "Dengan menyebarkan semangat positif, terkadang datang hal-hal yang tidak kita duga. Jadi, mulai sekarang cobalah setiap pagi kita saling menyemangati antara pekerja. Selain itu, kita harus bersyukur akan kenikmatan hidup yang sudah dicapai saat ini," saran Bella.

Sementara itu, presenter Daniel Mananta yang menjadi narasumber tamu mengatakan, kolaborasi dari zaman dulu sudah ada, seperti halnya Sumpah Pemuda yang merupakan hasil dari kolaborasi pemuda Indonesia pada tahun 1928 yang memaknai satu tanah air, bangsa, dan satu bahasa Indonesia sebagai motivasi untuk berjuang meraih kemerdekaan.

"Dengan berkolaborasi menyamakan visi sebagai satu tanah air, bangsa dan bahasa, para pemuda terpelajar saat itu berhasil menyatukan berbagai kepentingan untuk bersama meraih kemerdekaan," ungkap pemilik *brand fashion* Damn I Love Indonesia tersebut. ●HM



FOTO: PW

## Blue Ocean Competition: Saatnya Insan Muda Pertamina Unjuk Kapabilitas

**JAKARTA** - Direktorat Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) Pertamina menyelenggarakan kegiatan *Blue Ocean Competition* dengan tema *Us in 2045 and Beyond*, Kamis (24/10). Kompetisi ini diperuntukkan bagi insan muda Direktorat MP2 yang masih berusia di bawah 30 tahun.

Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Ignatius Tallulembang sangat mengapresiasi kegiatan yang baru pertama kali diadakan direktorat yang dipimpinnya.

"Ini terobosan baru Direktorat MP2. Memang sudah saatnya insan muda Pertamina membuktikan kapabilitasnya dengan memberikan solusi terbaik dari beberapa tantangan bisnis yang dihadapi Pertamina di masa yang akan datang," ujarnya.

Sementara itu, Senior Vice President Project Executive Pertamina Amir H Siagian menjelaskan mengapa disebut *Blue Ocean Competition*. "Insan

muda Pertamina merupakan generasi penerus yang akan menjalankan roda bisnis perusahaan seperti di lautan luas. Mereka akan membuat kapal mereka sendiri dan berupaya mengoperasikannya sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi di masa depan. Mereka akan berpikir di luar kotak dan akan membuat 'kotak' mereka sendiri. Perusahaan bisa menggunakan karya-karya mereka agar dapat bertahan hidup pada 2045," ujarnya mengibaratkan.

Dari ide terbaik yang terpilih, Direktorat MP2 akan berkolaborasi dengan fungsi dan direktorat lain agar tercipta bisnis yang sustain.

"Kita harus bisa menelurkan ide kreatif dan bekerja sama agar bisnis Pertamina bisa *survive* dan tumbuh. Karena itu, sinergi dengan fungsi atau direktorat lain sangat diperlukan untuk memperkuat eksistensi bisnis Pertamina dan bermanfaat untuk Indonesia," pungkasnya. ●DK



## PERINGATAN SUMPAH PEMUDA: BERSATU KITA MAJU

Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda, Pertamina mengadakan upacara bendera di Kantor Pusat serta unit operasi dan anak perusahaan di seluruh Indonesia, Senin (28/10). Dengan mengangkat tema "Bersatu Kita Maju", seluruh insan Pertamina mengikuti upacara tersebut dengan khidmat. •PW/ELNUSAS/MOR VII

### KANTOR PUSAT



FOTO: PW

**JAKARTA** - Di Lapangan Parkir Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, upacara Sumpah Pemuda dihadiri oleh direksi, manajemen senior, dan pekerja Kantor Pusat serta perwakilan anak perusahaan Pertamina.

Dalam kesempatan itu, Direktur Manajemen Aset Pertamina M. Haryo Yunianto selaku pembina upacara menyampaikan pesan dari Menpora bahwa di tangan pemudalah Indonesia dapat maju dengan kreativitas yang tinggi, inovasi dan unggul. "Hanya dengan persatuan, kita dapat mewujudkan cita-cita dan komitmen para pendahulu dalam memajukan bangsa bersama-sama di era teknologi ini," ujar Haryo.

Karena itu, Haryo mengingatkan agar insan muda

Pertamina dapat meningkatkan kapabilitas dan kapasitas dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. "Namun, yang terpenting dinamika teknologi informasi tersebut harus diimbangi dengan karakter pemuda yang tangguh, memiliki moral yang baik seperti jujur, santun, serta bertanggung jawab sehingga mampu bekerja keras, cerdas, dan ikhlas," tegasnya.

Salah satu pekerja muda Pertamina Dewita memaknai hari Sumpah Pemuda dengan memberikan kontribusi lebih kepada perusahaan melalui berbagai inovasi. "Sudah waktunya generasi muda Indonesia berinovasi dan lebih kreatif lagi dalam membangun negeri agar Indonesia lebih maju," ujarnya. •PW

### MOR VII

**MAKASSAR** - Ada yang berbeda pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang digelar di Kantor Marketing Operation Region (MOR) VII Makassar tahun ini. Seluruh petugas upacara diamanatkan kepada pekerja muda Pertamina di lingkungan MOR VII yang tergabung dalam CCA (*Culture Change Agent*) Pertamina MOR VII.

"Ini menjadi perwujudan optimisme terhadap generasi muda sebagai pemimpin masa depan bangsa Indonesia dan juga di lingkungan Pertamina," ujar Unit Manager Communication & CSR MOR VII Hatim Ilwan.

Upacara dipimpin langsung oleh General

Manager Pertamina MOR VII, Chairul Alfian Adin selaku pembina upacara.

Hatim berharap, melalui peringatan Sumpah Pemuda ini, seluruh pekerja MOR VII selalu bisa menghargai jasa para pemuda bangsa yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia dengan membuktikan bahwa mereka mampu berkiprah membawa Indonesia lebih maju lagi.

"Saat ini, kaum muda menjadi bagian penting bagi perusahaan karena tercatat sekitar 66% pekerja Marketing Operation Region VII adalah generasi milenial. "Mereka mendedikasikan diri bertugas dari ujung selatan Sulawesi hingga pulau terluar di utara Sulawesi," tutup Hatim. •MOR VII



FOTO: MOR VII

### ELNUSA

**JAKARTA** - Ada hal unik dalam upacara Hari Sumpah Pemuda yang diadakan PT Elnusa Tbk (Elnusa) di lapangan Sport Center, Graha Elnusa Jakarta, Senin (28/10). Seluruh elemen karyawan ini mengenakan baju adat nasional mulai dari Sabang sampai Merauke.

Selain menggelar upacara, Elnusa juga mengadakan serangkaian acara dengan tema "Berbeda Tapi tetap Satu" seperti *Talk Show* dan diskusi yang diisi oleh Brigjen TNI (ARH) Karev Marpaung dan Kol (INF) Judi P. Firdaus yang membawakan materi bela negara untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Acara kemudian dilanjutkan dengan kajian keagamaan untuk pekerja Muslim dan kajian keagamaan untuk pekerja Nasrani.

Direktur Utama Elnusa, Elizar P. Hasibuan menyampaikan bahwa pakaian adat nasional yang digunakan adalah sebagai simbol keanekaragaman yang ada di Indonesia. Melalui upacara peringatan Sumpah Pemuda ini, Elizar juga berharap pekerja Elnusa untuk selalu



FOTO: ELNUSA

memiliki toleransi yang tinggi terhadap keberagaman dan saling menghormati perbedaan demi kemajuan bersama.

"Semoga semangat Sumpah Pemuda akan terus bergelora dalam lubuk jiwa kita semua," pungkas Elizar. •ELNUSA



FOTO: RU/IV

## Sahabat Tuli Pertamina Tetap Percaya Diri Dalam Keterbatasan

**JAKARTA** - Bekerja sama dengan RSPP sebagai pelaksana, Pertamina menggulirkan program CSR Sahabat Tuli Pertamina. Kegiatan yang dimulai pada September lalu ini menasar remaja tuna rungu yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Menurut Direktur RSPP Dr. Kurniawan Iskandarsyah, untuk tahap awal Program Sahabat Tuli Pertamina hadir di 9 SMALB di wilayah Jabodetabek. Sekolah tersebut yaitu SMALB Santi Rama Jaksel, SMALB Negeri 6 Jakut, SMALB Negeri 3 Jakut, SMALB Pangudi Luhur Jakbar, SMALB Dharma Depok, SMALB Negeri 7 Jaktim, SMALB Negeri 4 Jakut, SMALB Bekasi Jaya Indah, dan SMA Assyafiyah Islam Bekasi Barat.

“Secara bergiliran, beberapa dokter RSPP memberikan penyuluhan kesehatan di hadapan para siswa tersebut. Materi yang

dibahas tentang kesehatan alat reproduksi, bahaya narkoba, dan cara mencuci tangan yang higienis,” jelasnya.

Selain itu, para dokter RSPP juga memberikan motivasi untuk para siswa agar tetap optimistis menyongsong masa depan, termasuk memberikan vokasi sederhana agar tidak menjadi korban pelecehan seksual.

“Kami mengingatkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain sehingga harapannya pelecehan seksual di kalangan tuna rungu berkurang karena kesadaran mereka untuk memproteksi diri sendiri,” tukas dr. kurniawan.

Bersama dengan Deaf Learning Center Yayasan Ibtisamah Mulia yang berperan sebagai peraga bahasa isyarat, program ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa tuna rungu walaupun dalam keterbatasan. ●AP



FOTO: MOR VIII

## Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar untuk Masyarakat di Pesisir Danau Sentani Jayapura

**JAYAPURA** - Pertamina Marketing Operation Region VIII terus berupaya memberdayakan masyarakat lokal pesisir Danau Sentani melalui budidaya ikan air tawar menggunakan keramba tancap di Kampung Netar, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua.

Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho menerangkan, tujuan dari program CSR ini mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

“Kami berharap budidaya ikan air tawar menggunakan keramba tancap di pesisir Danau Sentani ini terus berlanjut. Sekali panen dalam kurun waktu tiga bulan bisa mendatangkan penghasilan sekitar Rp20 hingga 25 juta. Dengan begitu, warga atau kelompok binaan bisa mandiri dan meningkat kesejahteraan hidupnya,” jelas Brasto usai memberikan 1.500 bibit ikan (11/10).

Menurut Brasto, Pertamina akan terus memberikan pendampingan hingga masyarakat bisa mandiri dan mampu mengembangkan usahanya dengan melakukan diversifikasi, seperti pengolahan ikan atau bisa merambah ke sektor lainnya seperti restoran ikan.

Brasto mengungkapkan saat ini kelompok usaha budidaya ikan air tawar yang dibina dan diberikan pendampingan oleh Pertamina itu berjumlah sekitar 20 anggota kelompok.

Agusta Esina Wally (45) salah satu anggota kelompok penerima manfaat mengaku sangat terbantu dengan program CSR tersebut yang digelar oleh Pertamina sejak tahun 2016.

Menurut dia, kehadiran dari Pertamina di tengah masyarakat lokal pesisir Danau Sentani telah membantu menghidupkan ekonomi keluarga dan kampung serta berharap pendampingan tersebut terus dilakukan hingga ia bersama kelompoknya menjadi mandiri dan tidak bergantung pada bantuan.

Hal senada disampaikan Mathias Monim (50). “Warga memang masih butuh pembinaan dan pendampingan untuk budidaya ikan air tawar,” ungkap Monim.

Sementara itu, Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Provinsi Papua Carlos Matuan berharap dengan adanya bantuan dan pendampingan dari Pertamina, warga pembudidaya ikan air tawar yang ada di pesisir Danau Sentani dan sekitarnya bisa hidup mandiri. ●MOR VIII

## Inilah Inovasi Budidaya Ikan Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan

**BANTUL** - Membudidayakan ikan air tawar di lahan luas itu biasa, namun akan menjadi luar biasa bila mampu membudidayakan ikan air tawar di lahan terbatas dengan hasil panen yang setara dengan lahan luas. Budidaya ikan mandiri, inovatif, dan ramah lingkungan atau disingkat menjadi BUKAN MAIN adalah program inovasi bentukan Pertamina Terminal BBM Rewulu yang digagas sejak tahun 2016.

Melalui program CSR, Pertamina mengajak kelompok Varia Mina Makmur untuk mengembangkan teknologi perikanan MBG (*Micro Bubble Generator*) bersama teknik RAS (*Recirculating Aquaculture System*) di kolam ikan mereka. Dan tak lupa, energi listrik yang digunakan pun ramah lingkungan, yaitu dengan *solar cell* atau energi matahari.

*Micro Bubble Generator* (MBG) adalah alat yang dapat menghasilkan *bubble* yang berisikan oksigen secara merata sehingga tingkat oksigen di kolam ikan tersebut lebih baik dibandingkan kolam alami yang tidak menggunakan MBG tersebut. Sementara teknologi RAS adalah teknologi perikanan terbaru yang mengoptimalkan sirkulasi air yang dapat mengontrol dan menstabilkan kondisi lingkungan ikan.

"Dengan teknologi ini, kami dapat menabur benih ikan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan menabur benih di kolam biasa. Hasilnya kami dapat panen lebih banyak, pakan yang diberikan juga lebih sedikit imbasnya omset kelompok kami naik setiap tahunnya," ujar Gito, selaku ketua kelompok Varia Mina Makmur.

Gito juga menjelaskan bahwa kelompoknya sempat mengalami penurunan omset. Namun setelah dirangkul oleh CSR Pertamina TBBM



FOTO: MOR IV

Rewulu, diberikan *upskilling* dan dikenalkan dengan teknologi RAS dan MBG ini, kelompoknya dapat meraih omset hingga 6x lipat. Bahkan panen tahun ini berhasil mencetak omset hingga 12x lipat dibanding tahun 2016.

"Juli kemarin adalah panen terbanyak kami sejak tahun 2016. Berat total ikan yang kami panen yaitu 520 kg atau setara dengan 3.120 ekor ikan yang merupakan hasil budidaya kami selama 7 bulan," ungkap Gito.

Sementara itu, Fuel Terminal Manager Rewulu Rahmad Febriadi mengatakan bahwa Terminal BBM Rewulu akan terus berinovasi

dalam memberikan bantuan CSR yang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Terminal BBM. "Ke depannya kami juga sedang merancang aplikasi yang dapat digunakan para petani ikan untuk memantau lingkungan kolamnya, seperti tingkat oksigennya, kondisi airnya dan suhu kolam," ungkap Rahmad.

Ia yakin teknologi yang ramah lingkungan ini dapat dikawinkan dengan budidaya ikan yang sudah menjadi kearifan lokal warga Dusun Perengdewe, Gamping, Sleman ini sehingga kesejahteraan warga meningkat. ●MOR IV

## Patra Drilling Contractor Santuni Anak Yatim

**MEDAN** - Dalam rangka HUT ke-38, PT Patra Drilling Contractor (PDC) mengadakan syukuran bersama anak asuh dari Yayasan Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah, Lubuk Pakam, Medan (19/9). Dalam kesempatan itu, PDC juga memberikan santunan kepada mereka.

Bantuan diberikan langsung oleh Pjs. Manager EPC PDC Sigit Wibowo, PM PDC Ade Surya dan Tim Lapangan dalam bentuk makanan, sembako, peralatan sholat serta uang santunan.

Acara dilakukan juga dalam rangka memulai pekerjaan relokasi pipa KIM-KEK yang melintasi di Jalan Tol Medan Kualanamu Tebing Tinggi (MKTT) sepanjang 2,5 km.

Sebelumnya, peletakan batu pertama



FOTO: PDC

Project Perancangan, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) Relokasi Pipa KIM-KEK di

Crossing Tol MKTT telah dilakukan di kantor Jasa Marga Kualanamu Tol (JMKT). ●PDC

# Wujudkan SDM Unggul, Fungsi System & Business Process Berikan *Upskilling* Peningkatan Kompetensi Bagi Fungsi Pengendali STK

Oleh: System & Business Process – Fungsi QSKM

Guna meningkatkan kompetensi fungsi pengendali STK untuk menunjang program *System & Business Process* yang tertuang dalam Calender of Event QSKM 2019, maka diadakan Training Sistem Tata Kerja (STK) Pertamina Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjut. Target peserta *training* ini adalah fungsi pengendali yang memiliki peran penting sebagai panjangan tangan dari Fungsi System & Business Process. Fungsi pengendali adalah fungsi-fungsi yang ditunjuk untuk mengendalikan dokumen STK di lingkungan Direktorat/Unit Operasi/ Anak Perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. *Upskilling* mengenai pengendalian STK ini bertujuan meningkatkan kredibilitas SDM yang menjadi pengendali atas ide, rencana, dan kegiatan lainnya yang menunjang kelancaran proses bisnis dan terciptanya STK Perusahaan yang memenuhi prinsip GIA (*Governance, Integrated, & Agile*).

*Upskilling* ini dilaksanakan dalam dua *batch*, yaitu *batch* pertama terkait dengan STK Pertamina Tingkat Dasar dilaksanakan di Semarang yang diadakan pada tanggal 3-4 Oktober 2019 dan diikuti oleh 23 fungsi pengendali. *Training* ini dihadiri juga oleh perwakilan *Human Capital, Refinery Unit, Marketing Operation, Subsidiary & JV Management, Corp Invest. Budget & Evaluation, Legal & Compliance, Shipping, IT, dan Marine*.

Pada *training* ini dihadirkan *trainer expertise* STK yaitu Dendy Agus Sundoro. *Trainer* menyampaikan materi dasar STK, diantaranya mengenai tahapan penyusunan STK, RASCI, serta mengajak fungsi pengendali untuk langsung berdiskusi mengenai *case* STK di masing-masing fungsi. Dalam tahapan penyusunan STK, fungsi pengendali harus memastikan kesiapan *business owner* dalam tahapan persiapan, analisa proses, penyusunan *draft* STK, sesi *challenge session*, simulasi, pengesahan STK, sosialisasi hingga implementasinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisi STK yang tumpang tindih dengan fungsi lain.

Pada *batch* selanjutnya, pada tanggal 10-11 Oktober 2019 telah dilaksanakan *training* STK Pertamina Tingkat Lanjut. Berbeda halnya dengan *training* tingkat dasar, *training* ini dihadiri oleh PIC Fungsi pengendali STK yang tertera dalam SP Direktur No. 06/



Training STK Pertamina Tingkat Dasar (Semarang, 3-4 Oktober 2019)

C00000/2018-S0 terkait dengan Tim Pengelolaan Sistem Tata Kerja Pertamina. Pada *training* tingkat lanjut ini, arahan langsung diberikan oleh Manager System & Business Process, Ninik Retno Wijaya kepada fungsi pengendali. Untuk menghadapi tantangan VUCA kedepannya, diharapkan peran fungsi pengendali lebih diperkuat dan dipertajam sebagai pagar pertama dalam mengidentifikasi dan menyaring STK di fungsinya masing-masing.

Pada hari pertama *training batch 2* difokuskan pada pembahasan studi kasus yang menjadi highlight utama dimasing-masing fungsi. Kemudian diakhir hari disampaikan materi *upskilling* pengelolaan STK bagi fungsi pengendali. Pada hari kedua pemberian materi Audit STK disampaikan oleh *trainer expertise* STK, Niken Kastubamani. Audit STK ini bertujuan untuk menilai tingkat maturitas dan integrasi STK yang ada dengan proses bisnis serta rencana kedepannya agar diharapkan dapat *agile* terhadap perubahan.

Rencananya, audit STK akan serentak dilakukan pada tahun 2020 disetiap Direktorat dan Fungsi leher lingkungan Kantor Pusat Pertamina. Diharapkan kedepannya pengelolaan STK lebih dapat mendukung visi misi Pertamina untuk menjadi 100 *fortune global company* dan *agile* terhadap kebutuhan perusahaan saat ini. •DSW/DURA



Training STK Pertamina Tingkat Lanjut (Yogyakarta, 10-11 Oktober 2019)

## Direktur Utama Pertamina: Komunikasi Adalah Hal Utama

**BANYUWANGI** - Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menegaskan bahwa seorang pemimpin jangan pernah menghindar dari masalah.

Hal tersebut diungkapkannya di hadapan insan Direktorat Pengolahan level pimpinan setara senior vice president, vice president, general manager, dan manager pada acara Rapat Koordinasi Direktorat Pengolahan, di Banyuwangi, Jawa Timur, Senin (21/10).

"Sebagai pemimpin, lakukan tugas dan tanggung jawab dengan

sepenuh hati. Jangan pernah menghindar dari masalah yang dalam tanggung jawab Anda," tukas Nicke.

Dalam *leader session* tersebut, Nicke juga menyampaikan harapannya. "Tugas yang diamanatkan harus dapat dijalankan dengan baik. Jika memang tidak bisa di-*handle*, langsung komunikasikan ke atas untuk mendapatkan keputusan. Sebab, masalah tanpa keputusan risikonya jauh lebih besar," ujarnya.

la mengingatkan, agar lebih



FOTO: AND

*confident*, seorang *leader* harus berani mengambil keputusan dan tahu batasan wewenangnya. "Jangan simpan masalah sendiri.

Kalau tidak sanggup, naikkan ke atas dan komunikasikan. Kita cari solusinya bersama-sama," pungkasnya. ●AND

### RTC NEWS

## Noise Tomography untuk Eksplorasi di Lapangan Panas Bumi

OLEH : BAMBANG MUJIHARDI - ADVISOR GEOTHERMAL RESEARCH RTC

Keberhasilan pengembangan lapangan geotermal adalah apabila pemboran sumur produksi maupun sumur re-injeksi berhasil didapatkan zona reservoir dengan permeabilitas yang besar. Reservoir geotermal yang umumnya terbentuk oleh sistem rekahan yang berhubungan dengan struktur patahan di bawah permukaan.

Sampai saat ini di lapangan geotermal metode untuk mencari zona rekahan di bawah permukaan adalah mengandalkan analisis struktur geologi dibantu dengan metode geofisika gravitasi dan elektro-magnetik (EM). Untuk melengkapi metode geofisika, fungsi Upstream Research & Technology RTC melakukan riset metode Noise Tomography dari data seismik yang terekam oleh alat seismograf.

Metode ini merupakan metode baru yang menggunakan *data noise* yang terekam pada seismograf untuk mencitrakan lapisan di bawah permukaan bumi. Metode ini merupakan metode yang tidak memerlukan sumber aktif, seperti dinamit, dan sejenisnya. Akuisisi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan sumber gerakan dari kejadian alam seperti gelombang laut, rotasi bumi dan dinamika atmosfer menimbulkan ambient noise dengan periode panjang. Informasi mengenai gelombang yang melalui media bawah permukaan dapat diekstraksi dengan korelasi silang dari gelombang seismik yang tercatat di dua lokasi terpisah (Lobkis dan Weaver., 2001; Campillo dan Paul., 2003; Shapiro dan Campillo., 2004; Snieder., 2004; Wapenaar dkk., 2005; Sabra dkk., 2005; Wapenaar dan Fokkema., 2006). Korelasi silang menghasilkan perkiraan fungsi Green antara dua titik. Korelasi silang ambient noise seismik yang tercatat di dua stasiun (Shapiro dan Campillo, 2004), atau koda seismik yang terkait dengan gempa bumi jauh (Campillo dan Paul, 2003) dapat digunakan

untuk mengekstrak fungsi empiris Green. Untuk koda seismik, beberapa hamburan ray dari heterogenitas skala kecil di litosfer menghasilkan medan gelombang yang cukup menyebar.

Kegiatan riset Pengembangan Metode Noise Tomography untuk Pemetaan Rekahan Bawah Permukaan di Lapangan Geothermal ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pembuatan Konfigurasi Pemasangan Alat, Persiapan Alat, Pemasangan Instalasi Alat di Lapangan, Akuisisi Data Lapangan, Pengolahan Data, Pemodelan, dan Interpretasi.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data gelombang seismik (*waveform*) tiga komponen yang terdiri dari komponen vertikal (Z) dan horizontal (N-S dan E-W). Data seismik diambil untuk mendapatkan waktu tiba gelombang P dan gelombang S untuk dapat ditentukan lokasi kedalaman sumber gempa (*event*) dan untuk memudahkan dalam penentuan *event* dilakukan *bandpass filter*. Setelah *event* berhasil dideteksi dan didapatkan fasenya, gempa dilokalisasi untuk konstruksi model kecepatan, perhitungan *travel-time*, dan lokalisasi *event*.

Pada pengolahan data dalam tahapan korelasi silang, komponen seismogram yang dipakai proses ini adalah komponen vertikal (Z), sehingga gelombang permukaan yang diperoleh adalah gelombang Rayleigh. *Time window* yang digunakan adalah 2 jam dengan *overlap time window* adalah 1 jam. Untuk *filtering*, dalam penelitian ini akan menggunakan *filter phase-matched* untuk mengukur grup dispersi dari gelombang Rayleigh dengan periode tertentu.

Pada pengolahan data dipakai beberapa metode untuk menyelesaikan beberapa masalah sinyal seismik digital seperti analisis spektra, korelasi silang dan *filtering*. Contohnya, hasil pengolahan data *noise tomography* pada irisan kedalaman 0,5-4,7



FOTO: RTC

Bambang Mujihardi, Advisor Geothermal Research RTC.

km dapat diinterpretasikan bahwa daerah yang lebih porous dan permeable berasosiasi dengan anomali kecepatan yang rendah sedangkan anomali kecepatan yang tinggi berasosiasi dengan batuan beku baik intrusi maupun ekstrusi yang tersebar di daerah penelitian. Hasil tomografi menunjukkan pada kedalaman 0,5 hingga 2 km didominasi struktur yang berasosiasi dengan kecepatan rendah, kecepatan struktur makin meningkat dengan bertambahnya kedalaman. Beberapa wilayah pada kedalaman 3,8 km mengalami penurunan kecepatan yang cukup kontras di banding struktur lainnya yang mengalami peningkatan kecepatan.

Hasil *cross-section* pada lintasan AA' menunjukkan sebagian besar Vs rendah berada pada permukaan hingga kedalaman 1 km di bawah permukaan. Pada bagian Utara anomali vs rendah menerus hingga kedalaman 4 km (msl). Struktur ini merupakan pertemuan sesar dari Utara-Selatan dan Tenggara-Barat Laut. Lintasan BB' merupakan menunjukkan anomali Vs yang sangat rendah yang menerus hingga kedalaman 3 km (msl). Anomali Vs yang kontras antara rendah dan tinggi berasosiasi dengan keberadaan sesar. ●RTC



## Semangat Peduli & Integritas PIA: Komitmen *Check- ReCheck & Double Check*

OLEH : TIM PTKAM

Komitmen untuk tetap “*aware*” terhadap alat ukur dan fasilitasnya, komitmen terhadap prosedur dan sistimnya, dan komitmen untuk tetap menjaga agar tidak setetes minyakpun yang dapat mengalir keluar tanpa diketahui, apalagi untuk keperluan pribadi.

Dengan berkomitmen berarti ada janji yang tercermin dalam tanggungjawab melalui tindakan yang benar dalam menjalankan proses serah terima minyak. Berkomitmen dalam keseharian berarti menunjukkan sebuah kesanggupan untuk berbuat yang lebih baik dalam serah terima minyak. Komitmen juga mengandung unsur kontinuitas, berarti sebagai bukti kebulatan tekad untuk melaksanakan janji tidak hanya saat ini, tetapi berkelanjutan dan secara terus menerus.

Dalam proses serah terima migas misalnya, semua komitmen dalam menjalankan standar prosedur loading maupun *discharge* menjadi keharusan bagi insan serah terima migas. Pasalnya, kapal adalah alat angkut, bukan kilang minyak-bukan sumur minyak, maka sangat tidak mungkin tiba-tiba muncul minyak yang bisa keluar dari kapal sebelum atau sesudah bongkar.

Telah banyak kumpulan *improvement* yang telah dilakukan oleh seluruh insan Pertamina dalam menjamin serah terima migas tetap efektif. Kumpulan ide maupun *improvement* tersebut haruslah dikumpulkan menjadi padanan proses serah terima migas yang standar.

Sedikit demi sedikit muncul ide-ide sederhana namun menjadi langkah bermakna dalam proses serah terima. Ide penggantian segel yang sebelumnya dipandang “sepintas”, ternyata “efektif” dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan cargo. Ide pemasangan CCTV, yang semula dianggap “mengada-ada”, ternyata “berperan” dalam membantu memitigasi setiap *losses* dengan tindakan menyimpang. Ide penerapan *sampling after loading* dan *before discharge* dalam mitigasi *losses crude*, dan lain-lainnya.

Banyak ide lainnya yang saat ini sudah diterapkan diseluruh area serah terima minyak yang merupakan hasil inovasi, seperti penerapan check list untuk meyakinkan langkah-langkah operasi, penerapan metoda mengukur bersama hitung masing-masing, meyakinkan tingkat readiness alat ukur dan fasilitas di darat dan kapal dalam serah terima minyak yang terdokumentasi, dan lainnya. Yang semua dapat menghilangkan keraguan menjadi meningkatkan optimisme.

Maka dari itu, dikumpulkanlah seluruh ide tersebut dalam suatu checklist loading dan discharge dengan berbasis Semangat, Peduli dan Integritas dalam penerapannya. Seperti tergambar di bawah, dari mulai menuntaskan R1 sebelum kapal berangkat hingga memastikan seluruh *cargo dry* sebelum kapal lepas, tersebutlah rangkaian hal-hal apa saja yang harus diperiksa serta apa saja yang mendukung hal tersebut terlaksana.

Integritas merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus dimiliki insan serah terima minyak. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter berani. Integritas itu yang berarti sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau menyalahgunakan wewenang dan kesempatan, dan menjadi dasar yang melekat pada sebagai nilai-nilai moral.

Gambaran dimasa mendatang diharapkan *supply loss* (dan *working loss*) akan tetap bertengger dibawah batas kendali. Untuk itu, komitmen dan integritas yang telah terbentuk harus tetap dijaga. Komitmen dan integritas telah tertanam seluruh insan serah terima minyak juga diwariskan ke generasi selanjutnya menjadi prinsip dan moral yang tidak tergoyahkan. Meskipun PTKAM tidak ada lagi, yakin bahwa *supply loss* akan tetap dapat dilibas, tanpa memandang lokasi dan tempatnya. •

**PTKAM 0.13 Bisa!**



## Aktualisasi Komitmen Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Pimpinan

BAGIAN KEDUA DARI DUA TULISAN

OLEH : SYAMSUL ARIFIN - HSSE PERTAMINA HULU INDONESIA

Disamping beberapa persyaratan yang dapat dicuplik dari referensi semisal PP 50/2012, ISO 45001, ILO OSH Guide 2001, SUPREME, dan yang lainnya, ada beberapa hal kecil yang dapat dilakukan para pimpinan agar meyakinkan bawahan atau tim, mengenai komitmennya terhadap K3.

Pertama, mulai rapat resmi dengan pesan keselamatan. Apresiasi kinerja K3, harus disampaikan oleh pimpinan tertinggi. Hindari fokus pada kekurangan atau kecelakaan kerja, angkat usaha atau kerja keras sebagian besar pihak. Jangan terpaku pada porsi kecil kecelakaan, ada porsi besar kesuksesan keselamatan yang sehari-hari dilakukan pekerja operasional.

Jikapun harus memberitakan berita negatif (semisal kecelakaan), bungkus dalam bentuk komunikasi yang positif, semisalnya fokus pada empati terhadap orang yang terdampak, langkah-langkah yang akan diambil, dan banyaknya pelajaran yang bisa diraih dari kejadian tersebut yang dapat membuat organisasi lebih kuat.

Kedua, tinjaulah laporan keselamatan. Balaslah email laporan, minimal dengan ucapan terima kasih, dan bacalah secara teliti laporan tersebut sesekali waktu (jika tidak dapat setiap kali), kemudian berikanlah umpan balik yang konstruktif.

Ketiga, jika mengunjungi lapangan, perhatikan beberapa hal berikut:

- Mintalah HSSE *induction*. Jangan menunggu apalagi sampai terlewatkan. Terkadang, masih ada rasa sungkan untuk memberikan HSSE *induction* kepada pimpinan tertinggi. Jangan ragu untuk meminta. Cari tahu operasi atau pekerjaan apa yang sedang berlangsung, apa bahaya yang bisa menyebabkan celaka, dan bagaimana tim kerja memitigasi risiko tersebut
- Jadilah teladan. Tanyakan kewajiban apa yang berlaku di lokasi. Meskipun sebagai pimpinan VIP yang bisa jadi memiliki privilege untuk mem *by-pass* peraturan tertentu. Janganlah dilakukan. Lebih baik anda membatalkan kunjungan meskipun sudah di lokasi karena menghormati peraturan tersebut, ketimbang melanjutkan kunjungan manajemen dengan pesan bawah sadar yang kontraproduktif
- Jangan bersikap sok tahu atau mengarahkan. Pekerja di lini ujung, telah melakukan pekerjaan tersebut lebih lama, mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan (cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya), potensi celaka yang bisa terjadi, dan karena mereka juga tidak mau cedera, ada mitigasi yang mereka sudah lakukan. Tanyakan, diskusikan, bangun kesadaran K3 dengan menunjukkan bahwa anda peduli

dan menghargai upaya-upaya yang telah mereka lakukan

- Dukung dan jadilah barrier removal. Tanyakan kendala keselamatan jika ada, kemudian arahkan agar dapat diselesaikan.

Keempat, hadir rapat keselamatan tepat waktu. Berikan fokus perhatian penuh, jangan disambi sembari bekerja dengan laptop atau membaca gawai pintar. Jangan hadir rapat kemudian pamit undur di tengah jalan atau keluar masuk ruangan tanpa terlibat diskusi. Tunjukkan komitmen anda dengan duduk penuh waktu, memberikan perhatian utuh, bukan hanya sekedarnya saja. Karena gestur ini terlihat dan memberikan kesan nyata.

Kelima, jangan takut untuk menghentikan produksi atau operation jika ada isu keselamatan yang belum dipahami atau diselesaikan. Misalnya, ketika ada insiden terjadi, stop seluruh operation lainnya untuk memastikan tim di lapangan lain tidak akan mengalami kejadian serupa. Minta mereka memeriksa ulang dan melaporkan kepada anda bahwa operasi mereka telah meyakinkan untuk dilanjutkan secara selamat.

Ingat, ada kutipan yang menyebutkan bahwa batas terendah yang anda (pimpinan) tunjukkan adalah batas tertinggi yang akan dicapai oleh bawahan anda.

Sehingga, pastikan anda memperhatikan detail kecil dan mempertimbangkan persepsi yang akan muncul dari tindakan anda sebagai pimpinan. •

### Bacaan lebih lanjut:

Arifin, Syamsul. Menjadi Organisasi Pembelajar: Belajar dari Kesuksesan Sehari-Hari. Pertamina Energia Weekly, 10 Dec 2018  
Arifin, Syamsul. Kiat Mengoptimalkan Management Walkthrough. Pertamina Energia Weekly, 11 Feb 2019

### Referensi:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
International Organization for Standardization. BS ISO 45001:2018, Occupational health and safety management systems. 2018. UK  
International Labour Organization. Guidelines on occupational safety and health management systems, ILO-OSH Guide. 2001. Swiss  
Pertamina. 2018. SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations For HSSE Management Excellence)  
Occupational Safety and Health Administration. Recommended Practices for Safety and Health Programs. 2016.USA  
The New York Times. The Definitive Book of Body Language. Diakses di <https://www.nytimes.com/2006/09/24/books/chapters/0924-1st-peas.html> pada 2 Agustus 2019.

## SOROT

### Directorship Program Tingkatkan Wawasan Korporasi untuk Direksi Anak Perusahaan

**JAKARTA** - Untuk meningkatkan wawasan korporasi para direksi anak perusahaan dan afiliasinya, Pertamina menggulirkan Directorship Program, di Jakarta, Rabu (23/10). Kali ini, sekitar 20 jajaran direksi anak perusahaan hadir dalam acara yang mengangkat tema *High Performance Boards* tersebut.

Menurut Senior Vice President Human Capital Pertamina Torang M Napitupulu, program ini diadakan untuk memberikan pembekalan kepada direksi anak perusahaan untuk mendapatkan wawasan serta pengetahuan luas dalam mengelola korporasi.

"Biasanya kami mengundang tokoh profesional yang ahli di bidangnya, konsultan, dari kementerian, pemimpin atau direksi BUMN, atau mantan pejabat BUMN. Dari bermacam-macam narasumber ini, para direksi akan mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi dan berdampak bagi perkembangan perusahaan ke

depannya," papar Torang.

Kegiatan Directorship Program dilaksanakan selama dua hari. Pemateri pertama ialah Deputy Bidang Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN Hamba yang menjelaskan tentang kriteria dan ekspektasi yang diharapkan pada BUMN dari sisi kementerian BUMN.

"Tantangan BUMN semakin nyata di depan, berbagai hal harus dipastikan dalam mengelola BUMN. Pertama, globalisasi dan implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). BUMN sebagai kekuatan ekonomi nasional di tingkat global harus memiliki standar pengelolaan *world class*. Kedua, BUMN sebagai *agent of development* yang berfungsi sebagai alat negara melaksanakan pembangunan nasional untuk menggerakkan sektor-sektor strategi ekonomi domestik. Ketiga, BUMN harus mampu meningkatkan daya saing dan perannya dalam pembangunan



FOTO: PWT

nasional melalui sinergi antar BUMN yang maksimal. Keempat, meningkatkan karakter bangsa melalui *role model* kepemimpinan nasional," papar Hamba.

Sementara itu, Cahyana Ahmadjayadi, Komisaris Telkom membawakan materi dengan judul *Dealing with the Inevitable Shocks and Crises*. "Direksi

sebuah perusahaan harus memiliki *skill* manajemen krisis, yaitu kemampuan untuk identifikasi menilai, memahami dan mengatasi krisis, saat pertama kali terjadi sampai pemulihan. Di era revolusi industri 4.0 ini sebuah perusahaan harus berubah dengan cepat, jangan sampai ikut tergulung dalam perubahan," pungkasnya. •<sup>1N</sup>

# Apa itu Analisa Bahaya Proses dalam suatu Proyek?

OLEH : TIM PROCESS SAFETY EPD - ES

Pernahkah Anda mendengar istilah Analisa Bahaya Proses (ABP)? Apakah Anda lebih familiar dengan istilah HAZOP? Apa sih bedanya ABP dengan HAZOP? Eh, sama atau tidak ya? Hmm...

Banyak dari kita yang belum sepenuhnya memahami istilah ABP dalam suatu proyek dan mengira bahwa ABP adalah HAZOP. Apakah Anda salah satunya? Apabila ya, mari kita coba telaah bersama, apa yang dimaksud dengan Analisa Bahaya Proses (ABP).

Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (Direktorat MP2) mendapat penugasan dari pemerintah untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan baru kilang minyak dan petrokimia di Indonesia, khususnya di Pertamina. Proyek besar ini merupakan proyek kapital yang memiliki risiko sangat besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian Analisa Bahaya Proses (ABP) atau dikenal juga dengan istilah Process Hazard Analysis (PHA). Kajian ini dilakukan di setiap tahapan proyek, yaitu tahap *Feasibility Study*, *Basic Engineering Design* (BED), *Front End Engineering Design* (FEED), *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC), dan tahap Operasi, agar semua risiko bahaya proses dapat dikelola dengan baik.

Analisa Bahaya Proses (ABP) atau *Process Hazard Analysis* (PHA) adalah upaya yang terorganisir dan sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi bahaya pada peralatan/fasilitas proses. Berbagai potensi bahaya proses dan nonproses yang mungkin terjadi seperti kebakaran, ledakan, kebocoran hidrokarbon, cuaca ekstrim, gas beracun, petir, dll yang dapat melukai/mematikan manusia, merusak lingkungan, dan merugikan aset serta citra perusahaan akan diidentifikasi, dianalisis, dan dievaluasi sehingga dapat dilakukan penanganan/tindakan upaya pencegahan dan mitigasi yang tepat, efektif, dan sedini mungkin.

ABP/PHA dilakukan dengan beberapa metode/studi yang dapat dipilih sesuai kompleksitas fasilitas proses dan kedalaman studi yang diinginkan. Studi ABP/PHA tersebut antara lain *Hazard Identification* (HAZID), *Hazard and Operability* (HAZOP), *Safety Integrity Level* (SIL) dengan metode *Layer of Protection* (LOPA), *Fire and Explosion Analysis* (FEA), *Quantitative Risk Analysis* (QRA), *Noise Study*, *Gas Dispersion Study*, *Facility Siting Study*, *Pre-Start Up Safety Review* (PSSR), dan studi-studi lainnya.

Studi-studi ABP/PHA tersebut terbagi menjadi *simulation study* dan *workshop study*. Beberapa contoh *simulation study* yang menggunakan *software tools* adalah *Fire and Explosion Analysis* (FEA), *Quantitative Risk Analysis* (QRA), *Noise Study*, *Gas Dispersion Study*, *Facility Siting Study*. Sedangkan studi HAZID, HAZOP, SIL, dan PSSR dilakukan dengan mengadakan workshop yang dipimpin oleh seorang *Chairman/Leader* yang dihadiri peserta dari berbagai disiplin dan fungsi terkait.

Menyadari pentingnya Analisa Bahaya Proses di suatu proyek, maka

Direktorat MP2 (melalui Fungsi Engineering Services – Engineering Process Development) menyusun sebuah Pedoman Pengelolaan Process Hazard Analysis (PHA) dengan No. A13-001/V10100/2019-S9 Revisi ke 0 yang berlaku per Tanggal 31 Juli 2019. Pedoman tersebut memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai Analisa Bahaya Proses/*Process Hazard Analysis* (PHA). Berbagai kebijakan terkait pelaksanaan PHA, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, metode PHA, penentuan tingkat resiko, serta tindak lanjut rekomendasi PHA dijelaskan di dalam pedoman tersebut. Pedoman PHA ini semakin lengkap dengan disusun pula Tata Kerja Organisasi (TKO) dan Tata Kerja Individu (TKI) yang berkaitan dengan PHA, seperti TKO HAZID, TKO HAZOP/LOPA, TKO QRA, TKI HAZID, TKI HAZOP, TKI LOPA/SIL, serta TKI QRA.

Pelaksanaan Pra-ABP/Pra-PHA pada tahap *Pre-Feasibility Study* dimaksudkan untuk memastikan bahwa proyek yang diusulkan akan dibangun dapat beroperasi dengan aman dan terkendali. ABP/PHA pada tahap Engineering Design dimaksudkan untuk mengetahui potensi bahaya yang ada agar dapat dilakukan pencegahan/mitigasi melalui perubahan desain, menambahkan beberapa lapisan sistem proteksi / pengaman (*layer of protection*) hingga risiko yang mungkin terjadi dapat ditoleransi, yang dikenal dengan istilah *As Low As Reasonably Practicable* (ALARP).

ABP/PHA dengan metode HAZID dilaksanakan setelah atau pada saat pekerjaan BED dilakukan, agar rekomendasi HAZID dapat menjadi masukan pada saat finalisasi dokumen BED atau masukan pada saat pekerjaan pembuatan dokumen FEED dilakukan. ABP/PHA dengan metode HAZOP dilakukan jika dokumen *Piping and Instrumentation Diagram* (P&ID) dengan status *Issued for Approval* (IFA) telah siap. Studi HAZOP akan dilakukan kembali pada tahap *Detail Engineering Design* (DED) di fase EPC.

Semua rekomendasi ABP / PHA di tahap BED, baik itu hasil Studi HAZID dan HAZOP ditindaklanjuti pada tahap proses bisnis selanjutnya, yaitu di tahap FEED dan EPC. Semua rekomendasi tersebut ditinjau kembali pada tahap *Commissioning/persiapan Start Up* yang dikenal dengan studi *Pre Start up and Safety Review* (PSSR).•



FOTO: DIT.MP2

Ref. Number	Comments/ Recommendations	Rec. Number	Risk Ranking	Assigned Actionee
<b>New Alkylation Project</b>				
1.1, 2.4	Develop shutdown philosophy sequence during emergency condition or process system emergency. Ensure the this event addressed maintenance procedure and process start-up and shutdown procedure.	HAZID-RDMP-0034	IPLs = 3	Pertamina Process Engineer (followed by EPC Contractor)
1.1, 2.4	Ensure the Safety Plan will be developed by EPC Contractor	HAZID-RDMP-0035	IPLs = 3	EPC Contractor

Contoh Rekomendasi Studi HAZID

Report number/HAZOP ID	Reference number	Node Number	Drawing	Recommendation	Action ID	Assigned responsible	Risk	Response	Action status	Date of closure
30R-001-00020	1	1	26103-800-M6-001-00001	Low flow alarm to be added on 001-FI-852	001.0001	EPC	3D	Not started	Open	Dec-17
			26103-800-M6-001-00002							
			26103-800-M6-001-00003							
			26103-800-M6-001-00004							
			26103-800-M6-001-00017							
			26103-800-M6-001-00020							
30R-001-00020	1	2	26103-800-M6-001-00001	Low flow alarm to be added on 001-FI-852	001.0002	EPC	3D	Not started	Open	Dec-17
			26103-800-M6-001-00002							
			26103-800-M6-001-00004							
			26103-800-M6-001-00005							
			26103-800-M6-001-00006							
			26103-800-M6-001-00017							
30R-001-00020	2	1	26103-800-M6-001-00001	Replace 001-FG-887 and 001-FG-915 with flow transmitter with low flow alarms	001.0003	EPC	3C	Not started	Open	Dec-17
			26103-800-M6-001-00002							
			26103-800-M6-001-00003							
			26103-800-M6-001-00004							
			26103-800-M6-001-00017							
			26103-800-M6-001-00020							

Contoh Rekomendasi Studi HAZOP

## Pertamina Berbagi Kisah Sukses Program Pemberdayaan CSR kepada Masyarakat Tuban

**INDRAMAYU** - Pertamina RU VI menerima kedatangan rombongan tamu dari masyarakat Desa Kaliuntung, Sumurgeneng dan Desa Wadung Kecamatan Jenu, Tuban dalam rangka studi banding program CSR Pertamina.

Sebanyak 160 warga yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat serta pemuda dari berbagai latar belakang mengikuti pemaparan tentang kisah sukses program pemberdayaan masyarakat CSR RU VI langsung dari mitra binaan CSR RU VI di Gedung Patra Ayu, Perumahan Bumipatras, Indramayu.

Acara dengan format presentasi dan diskusi tersebut dipandu oleh Officer Communication & Relation RU VI Agustiawan dengan menghadirkan beberapa penerima manfaat program CSR, yaitu anggota Kelompok Petani Tambak Pantai Lestari Desa Karangsong Eka Tarika, Kelompok Sujati (Sukaupir Jamur Tiram) budidaya

jamur tiram dengan konsep zero-waste mushroom di Desa Sukaupir dan Ade Supriyanto dari Forum Komunikasi *Safety man* hasil binaan program CSR pemberdayaan pemuda.

Dalam kesempatan itu, Unit Manager Communication, Relation & CSR RU VI Eko Kristiawan menjelaskan, kilang RU VI memproduksi BBM/BBK yang sebagian besar untuk memenuhi permintaan bahan bakar di Ibu Kota Indonesia, Jakarta. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasinya, kilang RU VI selalu mengedepankan aspek keselamatan serta memperhatikan masyarakat sekitar melalui pemberian bantuan serta dengan program-program pemberdayaan CSR.

"Keberadaan Kilang RU VI harus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pertamina sebagai BUMN tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga



FOTO: RU VI

memiliki tanggung jawab sosial untuk memajukan kawasan di sekitar kegiatan operasi," jelas Eko.

Eko mengharapkan melalui kegiatan berbagi kisah sukses ini dapat menginspirasi serta memberikan motivasi kepada masyarakat Tuban untuk mengembangkan potensi diri dan wilayahnya.

Sementara itu, Asisten Manager Land Acquisition Pertamina Muslim

Gunawan menjelaskan bahwa kedatangan masyarakat Kecamatan Janu ini terkait pembangunan Kilang Minyak *New Grass Root Refinery* (NGRR) di Tuban.

"Kami berharap melalui kegiatan ini masyarakat Kecamatan Janu dapat menilai komitmen Pertamina terhadap masyarakat sekitar dalam memajukan daerah serta masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan," ujar Muslim. •RU VI

## Pertamina Goes to Campus Hadirkan Gamal Albinsaid

**PONTIANAK** - Setelah sukses menyelenggarakan *Pertamina Goes to Campus* (PGTC) di Institut Teknologi Kalimantan, kini PGTC hadir di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat (14/10). Dengan mengusung tema Energi Muda Berbasis Digital, kegiatan ini mendapat respon positif dari 500 mahasiswa berbagai universitas di Kalimantan.

PGTC merupakan acara tahunan untuk mengedukasi mahasiswa tentang perkembangan bisnis Pertamina dan kebutuhan BUMN ini dalam menjangkau bibit unggul menjadi bagian dari keluarga besar Pertamina.

Roadshow ke-2 PGTC kali ini terdiri dari beberapa sesi, di antaranya *Pertamina Knowledge* dan tips dan trik serta persiapan dalam menghadapi rekrutmen.

Suasana di ruangan semakin hangat ketika dr. Gamal Albinsaid, M. Biomed menjadi pembicara utama dalam acara tersebut. Berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri diraih Gamal Albinsaid yang merupakan seorang dokter, inovator kesehatan, dan wirausahawan sosial. Ia menceritakan berbagai pengalamannya yang menginspirasi dalam meniti karier dan menggali potensi diri terutama di era digital sekarang.

"If you follow your passion, money



FOTO: MOR VI

and impact will follow," kata Gamal. Ia menyemangati para peserta agar senantiasa memberikan kontribusi besar bagi kehidupan sosial dan lingkungannya dengan ide-ide inovatif yang mereka punya.

Sebelum acara berakhir, Pertamina melakukan sosialisasi kegiatan *Pertamina Move On Project*, yaitu sebuah kompetisi proposal ide inovasi di salah satu bidang yaitu energi, lingkungan, sosial, ekonomi,

budaya dan teknologi. Kompetisi ini terbuka bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan. Peserta diminta untuk membuat proposal yang bermanfaat dan dapat direalisasikan secara nyata, karena peserta terpilih akan mendapatkan dana realisasi untuk merealisasikan ide inovasinya. Informasi lengkap mengenai kompetisi ini dapat dilihat atau diakses di akun instagram dan twitter @pertaminaborneo. •MOR VI

## Hingga Kuartal III 2019, Produksi Minyak Pertamina EP Capai 82,41 MBOPD

**JAKARTA** - Produksi minyak PT Pertamina EP mencapai 82,41 MBOPD hingga kuartal III 2019, atau 106% dibandingkan pencapaian periode yang sama tahun lalu sebesar 77,87 MBOPD. Kenaikan produksi didukung realisasi produksi sumur bor di beberapa *field* seperti Subang, Jatibarang, Pendopo, Prabumulih, Ramba, dan Jambi.

Nanang Abdul Manaf, Presiden Direktur Pertamina EP (PEP), mengatakan kenaikan produksi juga ditopang dari kemitraan. Selain itu, kegiatan *well intervention* dan optimasi sumur di beberapa lapangan seperti Rantau, Pangkalan Susu, Ramba, Prabumulih, Pendopo, Limau, dan Tambun.

"Untuk produksi minyak, PEP Asset 5 dan Asset 2 memberikan kontribusi terbesar, yakni masing-masing 17,82 MBOPD dan 17,68 MBOPD, sedangkan gas, Asset 2 dan Asset 3 menjadi kontributor produksi terbesar, yakni 397,2 MMSCFD dan 259,9 MMSCFD," katanya.

Menurut Nanang, untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dari sisi operasi produksi, eksplorasi, dan pengembangan, PEP juga melaksanakan rencana kerja yang selalu taat pada aspek HSSE. PEP juga berfokus pada eksekusi program kerja pengeboran, *workover*, *well intervention*, dan WS yang sudah direncanakan serta melakukan pengawasan secara terintegrasi proses pengadaan (RKS, Tender, Konstruksi, *Commissioning*), memonitor perkembangan fisik dan biaya secara rutin, serta melakukan sinergi antarfungsi. "Ini sebagai dasar eksekusi rencana kerja serta *cost effectiveness*," katanya.

Selain itu, tambah Nanang, untuk menjaga laju penurunan alamiah (*natural decline*) agar tidak turun tajam, PEP melakukan optimasi produksi *artificial lift* (melakukan optimasi Frek Up, SPM, SL, mengubah desain kedalaman pompa, dan kapasitas pompa (*size up*) dengan menggunakan *quicklook Quadrant Mapping*. PEP juga melakukan pemilihan dan percepatan pengerjaan kandidat sumur dengan skala prioritas (*gain* produksi tertinggi).



"Kami juga mendahulukan pengerjaan *well service* sumur yang *off* dengan produksi besar sehingga dapat mengurangi waktu *off* sumur dan mengurangi *low & off* sumur akibat permasalahan *surface* dan *subsurface* seperti *power plant* mati, kebocoran pipa, *scale problem*, dan yang lainnya," katanya.

Nanang juga menegaskan, tahun ini, PEP berupaya mempertahankan empat PROPER Emas yang diraih pada 2018 dengan sejumlah langkah. *Monitoring* program unggulan di lapangan-lapangan yang merupakan kandidat emas, melakukan konsinyering antarfungsi untuk memastikan kesiapan dari aspek administrasi dan implementasi, hingga meninjau langsung secara berkala ke lokasi untuk melakukan evaluasi. Selain itu, PEP juga fokus terhadap inovasi dan mendukung penuh pengembangan program yang dapat dilaksanakan.

Terkait kinerja keuangan, hingga akhir September 2019, PEP membukukan pendapatan sebesar US\$2,2 miliar dan laba bersih US\$492,43 juta. Nanang menyebutkan, harga minyak yang lebih rendah dan beban selisih kurs menjadi faktor utama yang membuat kinerja keuangan Pertamina EP terkoreksi. Pada kuartal III 2018, PEP mencatat laba sebesar US\$582,57 juta.

"Pendapatan terkoreksi karena harga minyak yang pada periode hingga kuartal III 2018 sebesar US\$67,95 per barel turun menjadi US\$62,01 per barel pada periode yang sama tahun ini," ungkap Nanang.

PEP juga telah menyerap Anggaran Biaya Operasi (ABO) hingga kuartal III 2019 sebesar US\$840,94 juta yang mencakup *operation* sendiri US\$786,74 juta dan mitra *operation* US\$54,20 juta atau 71% dari RKAP 2019 sebesar US\$1,176 miliar. Untuk penyerapan Anggaran Biaya Investasi, hingga akhir September 2019 sebesar US\$405,84 juta atau sebesar 74% dari RKAP 2019 sebesar US\$557,40 juta. ●PEP

**BUMN**  **PERTAMINA** 

**SUKA BUAT KONTEN? SUKA NULIS ? SUKA POSTING ?  
WE WANT YOU IN  
PERTAMINA  
EMPLOYEE JOURNALISM**

**Tema:**  
CHAPTER I : PERTAMINA SAYANGI BUMI  
CHAPTER II : PAHLAWAN PERTAMINA  
CHAPTER III : PENGGERAK MASA DEPAN BANGSA  
CHAPTER IV : PROUD BEING PART THE FUTURE OF ENERGY BUSINESS

**Kategori :**  
1. Video atau Vlog  
2. Photostory  
3. Essay

**Platform Unggah Karya :**  


**Periode Posting :**  
Chapter I : 28 Oktober - 5 November 2019  
Chapter II : 7 November - 14 November 2019  
Chapter III : 18 November - 24 November 2019  
Chapter IV : 26 November - 29 November 2019

**Menangkan hadiah jutaan rupiah & Karya akan dimuat di Energia serta Media Sosial Pertamina**

**#PertaminaEmployeeJournalism  
#EnergiuntukMaju**

**Info:**  
Internalcom@pertamina.com  
Whatsapp : +62 821-1746-9257

**Corporate Secretary** 

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

## Tertinggi Dalam 7 Tahun Terakhir, Pertamina Lakukan Pengeboran 121 Sumur di Blok Mahakam

**MAHAKAM** - Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) secara agresif terus melakukan pengeboran di Blok Mahakam. Tahun 2019, Pertamina mengebor 121 sumur, melampaui target awal sebanyak 118 sumur. Jumlah ini merupakan tertinggi dalam 7 tahun terakhir dan pada tahun 2012 tercatat sebanyak 105 sumur yang dibor.

Hal tersebut disampaikan Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu saat melakukan kunjungan kerja bersama pimpinan redaksi sejumlah media massa nasional dan pengamat energi ke Wilayah Kerja (WK) Mahakam di Kalimantan Timur, Senin (14/10).

Kunjungan ini dimulai dengan meninjau SPU (*South Processing Unit*). Di sini rombongan melihat langsung proses produksi di *Controll Room* dan *South Compressor Platform* dan bertemu langsung dengan pekerja yang

berada dilapangan. Setelah itu rombongan melanjutkan kunjungan ke salah satu *Platform* di Lapangan Bekapai, Mahakam.

Dharmawan H. Samsu menambahkan lapangan dan sumur-sumur di WK Mahakam harus diperhatikan secara ekstra agar tetap dapat terus berproduksi maksimal. "Lapangan harus dikelola dengan *Passion Technology, Passion Commercial, Regulatory Support, Partnership, dan Working on Details* agar lapangan yang kita miliki selalu sehat," ujar Dharmawan.

Lebih lanjut, Dharmawan juga menyampaikan dan berpesan kepada para pekerja di PHM untuk dapat bekerja keras. "Untuk mencapai misinya kita harus bekerja keras dan saya harap pekerja millennials dapat bekerja secara *passionnya*," tambahnya. Di kesempatan yang sama Direktur Utama PHM Eko Agus Sardjono menyampaikan, para pemimpin redaksi dan pengamat di bidang



FOTO: PW

energi yang berkunjung diharapkan mendapatkan informasi secara lengkap dan dapat melihat kondisi riil Mahakam secara langsung. "Kita berharap dengan dukungan adanya dukungan dari publik, Mahakam dapat terus berkontribusi dan kita dapat terus meningkatkan optimasi dan efisiensi dalam rangka mencapai tingkat produksi yang maksimal," kata Eko.

Wakil Pemimpin Redaksi

Harian Republika Nur Hasan Murtiaji menyampaikan pada kunjungannya yang pertama kali bahwa Mahakam merupakan aset bersama dan harus kita jaga secara bersama-sama. "Jadi ini merupakan aset milik bersama dan ini adalah aset bangsa Indonesia yang harus kita jaga dan pertahankan. Mahakam memiliki peran yang signifikan dalam skala produksi energi untuk bangsa Indonesia," ujar Nur. •PW

## Tugu Insurance Dukung Mahasiswa dalam Ideation Competition

**BOGOR** - Tugu Insurance bekerja sama dengan Sekolah Bussines Institut Pertanian Bogor mengadakan acara *Ideation* bertema *Road to Win Retail Market Competition*, pada Minggu (20/10) di Gedung Kemuning Gading, Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebanyak 11 grup mengikuti kompetisi tersebut, tiga grup di antaranya berasal dari universitas di luar IPB.

Menurut Direktur Utama Tugu Insurance Indra Baruna, *Ideation* merupakan kompetisi tahunan yang sangat menantang untuk para mahasiswa karena mereka harus menunjukkan kreativitas dan inovasi yang dapat diimplementasikan ke dunia nyata.

"Kreativitas generasi muda akan menjadi tonggak perubahan yang sangat dibutuhkan sesuai porsi dan perannya masing-masing," ujarnya.

Indra menegaskan, Tugu Insurance selalu mendukung pengembangan jiwa entrepreneurship generasi muda yang memiliki ide kreatif dan keberanian untuk terus berwirausaha demi membangun industri kreatif Indonesia lebih maju lagi.

"Kami juga mengenalkan dunia dan peran industri asuransi di kalangan anak muda dan mengajak mereka untuk turut mengambil



FOTO: AP

manfaat perlindungan asuransi dalam seluruh kegiatannya di masa kini," ujar Indra.

Rektor IPB Arif Satria menyampaikan apresiasinya dengan terselenggarakannya acara *Ideation* ini, sehingga sesama mahasiswa maupun antar kampus lain dapat berkompetisi sekaligus menjadi tolak ukur sudah sejauh mana kemampuan mahasiswa

dalam mempresentasikan suatu aplikasi yang baik. Saya berharap mahasiswa memperoleh pengalaman yang banyak sehingga dapat digunakan dalam dunia kerja dikemudian hari.

Peserta yang meraih juara 1 adalah tim Agrician dari IPB, juara 2 tim Adhigana dari Essa Unggul, dan juara 3 tim Lentera dari IPB. •AP

## Engineering Talk 2019: Panas Bumi, Potensi Energi Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0

**MANADO** - Serikat Pekerja Pertamina Pertamina Geothermal Energy (SP PGE) dan Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) bekerja sama dengan Indonesian Resources Studies (IRESS) dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Unima) mengadakan Engineering Talk 2019 bertema Panas Bumi, Potensi Energi Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 dan bedah buku Pengembangan Panas Bumi sebagai Energi Kearifan Lokal di Indonesia, di Gedung Kuliah Bersama (GKB) Universitas Negeri Manado, Selasa (15/10).

Acara diskusi dan bedah buku menghadirkan enam pembicara, yaitu Dr. Marwan Batubara (IRESS), Dr. Donny Yoesgiantoro (Universitas Pertahanan), Reyly Pinasang (Pemda Sulawesi Utara), drg. Ugan Gandar (pengamat energi), Arie Gumilar (FSPPB), dan Bagus Bramantio (SP PGE). Acara dihadiri sekitar 500 mahasiswa yang berasal dari Unima dan Universitas Sam Ratulangi, serta perwakilan BEM dari UGM, UNJ, UNY, UNESA, UNIMED, UNSOED, ITM, ITT Bandung, UNHAS, UDAYANA, UPI, UMM, UP Ganesha dan Universitas De La Salle Manado. Selain itu, hadir pula sejumlah perwakilan dari pengurus serikat pekerja yang tergabung dalam FSPPB dari sejumlah daerah.

Secara umum acara diskusi diawali dengan mendengarkan penjelasan ringkas tentang isi buku Pengembangan Panas Bumi yang ditulis oleh Marwan Batubara dan dilanjutkan dengan paparan dan tanggapan atas isi buku, serta permasalahan energi oleh pembicara lain. Pada umumnya para pembicara menyampaikan pemikirannya tentang permasalahan energi yang dihadapi Indonesia, terutama yang terkait isu-isu ketahanan, kemandirian, kedaulatan, subsidi, dominasi asing, pengelolaan oleh BUMN, energi baru terbarukan (EBT), dll.

"Masyarakat mengetahui Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi panas bumi terbesar di dunia, yakni sekitar 40% dari total potensi panas bumi dunia. Namun, dalam hal pengembangan, ternyata kita masih jauh tertinggal, karena hanya sekitar 7% (1.948,5 MW) dari seluruh potensi sumber daya dan cadangan panas bumi (28,5 GW) yang telah dimanfaatkan menjadi energi listrik. Agar pemanfaatan tersebut meningkat, berbagai hal perlu dilakukan, termasuk mendukung pemerintah dalam memperbaiki dan menjalankan kebijakan, regulasi, dan program yang sesuai konstitusi sehingga target pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) dapat dicapai," ujar Marwan Batubara.

Sementara itu, Donny Yoesgiantoro dari Universitas Pertahanan menegaskan, ketahanan energi merupakan bagian dari ketahanan ekonomi dan ketahanan ekonomi adalah bagian dari ketahanan nasional. "Jika ketahanan energi baik dan meningkat, maka ketahanan nasional juga akan membaik dan meningkat. Oleh sebab itu, ketersediaan energi nasional harus terus dibangun dan ditingkatkan, salah satunya melalui



FOTO: PGE

pengembangan energi ramah lingkungan seperti pembangkit listrik panas bumi (PLTP)," tegasnya.

Donny juga mengingatkan pentingnya menyiapkan berbagai kebijakan dan peraturan terkait pelayanan listrik, anggaran subsidi listrik, subsidi listrik tepat sasaran, permasalahan lingkungan, dan lain-lain.

Presiden FSPPB Arie Gumilar turut menambahkan bahwa generasi milenial perlu sadar dan memahami tentang isu energi. "Milenial harus paham bahwa energi fosil itu terbatas sedangkan kita selalu membutuhkan energi di mana pun. Kebutuhan kita atas energi setiap tahun meningkat sekitar 4 persen," kata Arie. Oleh sebab itu, Indonesia harus menyiapkan tambahan pasokan energi dan substitusi energi fosil dengan mengembangkan EBT, antara lain berupa tenaga air, angin, sinar matahari, panas bumi, bahan bakar nabati (BBN), dan lain-lain.

Hal senada disampaikan Ketua SP PGE Bagus Bramantio. Sebagai negara pemilik cadangan panas bumi terbesar di dunia, kita harus segera mengembangkan energi panas bumi melalui pembangunan PLTP di berbagai lokasi di Indonesia.

"Listrik PLTP tersedia sepanjang tahun, tidak tergantung perubahan musim dan ramah lingkungan karena hampir tidak menghasilkan CO2 dalam proses pemanfaatan tenaga panas bumi menjadi energi listrik," tegas Ketua SP PGE Bagus Bramantio.

Salah satu PLTP yang dikelola PGE adalah PLTP Lahendong yang telah mengadopsi standar baku mutu internasional dalam pengoperasiannya. "Saat ini, PLTP Lahendong menghasilkan listrik berkapasitas 120 Mega Watt dan merupakan 40% dari suplai listrik di Sulawesi Utara, dimana seluruh pengoperasiannya dilakukan oleh putra-putri terbaik Indonesia," imbuhnya.

Pada akhir acara, Rektor Unima Prof. Dr. Julyeta P.A. Runtuwene menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada penyelenggara dan pembicara diskusi, serta mengajak seluruh elemen untuk dapat mendukung pengembangan panas bumi di Sulawesi Utara. ●PGE

## Pertamedika IHC Bangun Korporasi Kesehatan demi Ketahanan Kesehatan Nasional

**JAKARTA** - Dalam rangka memperingati HUT ke-22, PT Pertamina Bina Medika IHC (Pertamedika IHC) mengadakan syukuran di Rumah Sakit Pusat Pertamina, Jakarta, Senin (21/10). Acara yang dibuka dengan Tari Saman tersebut mengusung tema "Membangun Korporasi Kesehatan Indonesia untuk Membangun Ketahanan Kesehatan Nasional".

Direktur Utama Pertamedika IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp. BTKV (K), MPH menyampaikan, tujuan diadakannya kegiatan ini tidak hanya untuk memperingati HUT ke-22 Pertamedika IHC, namun juga untuk mengingatkan kembali rencana besar perusahaan.

"Kita sudah memiliki visi tahun 2020 yang harus dicapai dengan berfokus pada pertumbuhan eksponensial sehingga bisa menjadi korporasi rumah sakit BUMN yang mampu mewujudkan ketahanan kesehatan nasional," ujar Fathema.

Ia juga mengungkapkan apresiasi kepada seluruh insan Pertamedika

IHC yang telah berhasil meningkatkan revenue pada semua rumah sakit Pertamedika Group, melakukan aksi korporasi dalam payung holding rumah sakit BUMN, serta keberhasilan yang dicapai RSPP dan Pertamedika IHC yang masuk dalam nominasi IT World yang bergerak dalam perbaikan IT, serta keberhasilan menjalankan 100 hari kerja dengan direktur yang baru.

"Saat ini, kami terus menerapkan strategi dan transformasi untuk mencapai visi Pertamedika IHC yaitu dengan mencari solusi atas kekurangan yang ada dalam sistem dan pengembangan model bisnis baru di dunia industri kesehatan," tukas Fathema.

Pengembangan model bisnis baru tersebut di antaranya penggunaan *health technology*, sistem informasi Rumah Sakit, penggunaan digitalisasi rumah sakit, membuat standarisasi pelayanan kesehatan yang baik, melakukan keadulatan *supply chain management* rumah sakit dengan melakukan *holding* farmasi dan *holding*



FOTO: PWH

rumah sakit untuk menciptakan *value synergy creation* serta mendukung pertumbuhan menjadi lebih cepat untuk membangun kesehatan di Indonesia.

Acara yang berlangsung khidmat tersebut diisi dengan pemberian santunan kepada anak yatim piatu yang tinggal di sekitar Kebayoran Baru. Santunan diserahkan oleh Dr.

dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH selaku Direktur Utama Pertamedika IHC, dr. Novalina Anwar, MH.Kes. selaku Direktur Pengembangan Bisnis Pertamedika IHC, dr. Abdul Haris Tri Prasetyo, Sp.PD menjabat selaku Direktur Operasional Medis Pertamedika IHC, dan Catur Dermawan selaku Direktur Keuangan Pertamedika IHC. ●HANA



FOTO: AP

## Institut Pertanian Bogor Apresiasi Baituzzakah Pertamina

**BOGOR** - Baituzzakah Pertamina (Bazma) mendapat penghargaan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam gelaran Malam Apresiasi Donatur Beasiswa dan Mitra IPB. Acara digelar di IPB International Convention Center, Selasa (22/10).

Rektor IPB University Arif Satria mengucapkan terima kasih kepada seluruh donatur dan mitra IPB termasuk Bazma Pertamina yang telah terlibat aktif menjadi donatur bagi mahasiswa IPB berprestasi yang kurang mampu.

"Terima kasih kepada Bazma Pertamina yang selama ini telah membantu mahasiswa IPB. Mereka adalah investasi untuk bangsa

ini. Semoga Pertamina bisa terus berada bersama kami untuk mewujudkan impian generasi penerus bangsa," ujarnya.

Kabag Pendayagunaan Zakat Infak dan Sadaqah Bazma Pertamina Nur Komaidi mengatakan program beasiswa yang rutin digulirkan untuk mahasiswa berprestasi menjadi penting karena merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk mengentaskan kemiskinan.

"Semoga dana yang berasal dari pekerja Pertamina ini dapat memberikan berkah bagi para penerima beasiswa dan semoga kami bisa terus amanah dalam mengelola dana tersebut," tutupnya. ●IDK

## LINTAS

## Sebuse MOR III, Diet Menyenangkan Bersama-sama

**JAKARTA** - Sebagai bentuk komitmen untuk menjaga kesehatan para pekerja dan mitra kerja, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III kembali menghadirkan program Sebuse MeRame atau "Sehat Buger Senang", pada (16/10).

Program ini menjadi salah satu upaya agar pekerja dan mitra kerja selalu fit dan prima dalam berkontribusi untuk kemajuan perusahaan. Program yang akan berjalan selama tiga bulan ke depan ini diikuti oleh 253 pekerja di wilayah MOR III, yang dibagi ke dalam 37 kelompok. Para peserta diseleksi berdasarkan indeks massa tubuh masing-



FOTO: MOR III

masing. Mereka yang setelah tes dilaporkan tergolong *overweight* wajib berpartisipasi.

Di acara pembukaan, Sebuse MeRame menghadirkan dokter sekaligus spesialis gizi ternama dr. Samuel Oetoro serta motivator Adriano Giovani.

Dokter Samuel mengatakan, pekerja perlu lebih kritis dalam mengikuti tren-tren diet yang kini beredar. Dirinya lebih menyarankan

metode pola makan yang benar.

Hal senada juga disampaikan Adriano yang menekankan pentingnya sikap disiplin, komitmen, dan motivasi diri selama menjalani program diet sehat.

"Tentukan tujuanmu dan timbulkan kepercayaan diri bahwa kita bisa menjalaninya, kita akan disiplin dan konsisten melakukan pola hidup sehat," tuturnya. ●MOR III

BUMN

PERTAMINA

TAHUKAH KAMU?

## ASPAL PRODUKSI PERTAMINA



Aspal Pertamina diproduksi di Kilang Pertamina UP IV Cilacap



Kapasitas produksi dalam satu tahun yang Pertamina hasilkan yaitu 650.000 ton/tahun



Dikemas dalam bentuk drum dan curah (bulk)



Mempunyai sifat waterproofing, dan adhesive



Digunakan untuk pembuatan jalan, landasan pesawat yang berfungsi sebagai perekat, bahan pengisi, dan bahan kedap air



Sebagai pelindung/coating anti karat, isolasi kedap suara atau penyekat suara dan getaran bila dipakai untuk lantai

SNI

Kualitas aspal yang telah teruji dan memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Mutu Internasional

## Pertamina Resmikan DPPU Satelit di Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA)

**YOGYAKARTA** - Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kehandalan stok avtur di bandar udara Yogyakarta International Airport (YIA), Kulon Progo, Pertamina meresmikan beroperasinya fasilitas enam tangki modular dengan kapasitas masing-masing 23 kiloliter (kl), dua unit *refueller* kapasitas 16 kl dan satu unit *refueller* kapasitas 25 kl serta beberapa fasilitas pendukung lainnya di Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) satelit YIA, Kamis (24/10).

Menurut Senior Vice President Corporate Marketing Business Pertamina, Ferdy Novianto, DPPU satelit ini beroperasi hingga DPPU induk Pertamina di YIA selesai dibangun pada Oktober 2020. "DPPU Induk YIA nantinya memiliki empat tangki timbun dengan kapasitas hingga 1.000 kl. Sementara ini, kita akan mengoperasikan DPPU satelit

hingga selesainya DPPU induk tersebut," ujar Ferdy.

Pasokan avtur untuk DPPU satelit YIA berasal dari Terminal BBM Rewulu yang berjarak 35 km dengan *bridger* (mobil tangki avtur) kapasitas 24 kl. "Jika melihat dari tren penyaluran avtur oleh maskapai di bandara baru Yogyakarta tersebut, ada peningkatan sebesar 67% dari Juni ke September 2019, yaitu dari 521 kl menjadi 874 kl," ungkap Ferdy.

Dijumpai di lokasi yang sama, General Manager Pertamina MOR IV lin Febrian mengatakan, sebelumnya DPPU Bandara Adi Sucipto merupakan DPPU di wilayah Pertamina MOR IV dengan jumlah penyaluran avtur tertinggi, yaitu rata-rata sebesar 5.730 kl per bulannya.

"Di bandara Adi Sucipto, kami melayani 20 jam operasional pengisian pesawat dengan frekuensi pengisian harian 63 *refuelling/day*



kepada 13 maskapai domestik, tiga maskapai internasional dan Puspernerbad TNI," ujar lin.

Sedangkan pelayanan di Bandara YIA saat ini Pertamina melayani 13 jam operasional pengisian pesawat dengan frekuensi pengisian harian enam

*refuelling/day* kepada empat maskapai domestik.

"Kami akan terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pihak dalam menjaga keandalan pasokan avtur di wilayah DI Yogyakarta," tutup lin. ●MOR IV

## HULU TRANSFORMATION CORNER

### Jatibarang Field: Sea-Waroc Cegah Marine Growth pada Struktur Anjungan Lepas Pantai

**JATIBARANG** - PT Pertamina EP (PEP) Field Jatibarang kembali melahirkan inovasi terbaru, khususnya di bidang industri migas *offshore*. Alat yang diberi nama *Sea Wave Ring Automatic* (Sea-Waroc) ini adalah sebuah alat yang dapat mencegah pertumbuhan *marine growth*.

*Marine growth* adalah sekumpulan hewan atau tumbuhan laut yang tumbuh dan berkoloni di permukaan bangunan atau struktur di dalam laut. Terbentuknya koloni ini, jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya korosi dan penambahan beban pada struktur *platform offshore*. Tentu saja hal ini akan sangat berpengaruh pada perubahan respon struktur terhadap beban-beban dinamis yang diterimanya (misalnya perubahan frekuensi *natural*, ragam getar, dsb). Di samping itu, *marine growth* juga membuat diameter efektif tiang struktur bertambah, sehingga beban arus dan beban gelombang yang diterima struktur menjadi lebih besar. Hal ini tentu akan berdampak negatif pada kekuatan struktur *platform*.

Teguh Triyanto, Offshore Production Operation Sr. Spv PEP Jatibarang Field, mengatakan biasanya *marine growth* dibersihkan dengan menggunakan *water jet* yang dioperasikan oleh penyelam profesional dan membutuhkan kapal khusus. "Metode ini sangat tidak efektif dan tentu saja membutuhkan biaya yang cukup mahal," ucap Teguh. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut

Teguh bersama dengan tim menciptakan terobosan berupa alat yang berfungsi untuk mencegah pertumbuhan *marine growth*. Alat yang diberi nama *Sea Wave Ring Automatic* (Sea-Waroc) ini didesign untuk dapat membersihkan bahan makanan *marine growth* sehingga koloni *marine growth* tidak terbentuk. "Sea-Waroc dibuat menyesuaikan dengan bentuk struktur *platform*, rangka stainless steelnya dilengkapi dengan pelampung PVC yang akan bergerak naik turun pada kaki *platform* mengikuti gerakan air laut," ucap Teguh.

Lebih jauh Teguh menjelaskan bagaimana perangkat yang disebut Sea-Waroc ini membersihkan tiang struktur *platform* dari bahan-bahan makanan *marine growth*, sehingga pertumbuhan *marine growth* di tiang struktur *platform* dapat dicegah. Alat ini berbentuk *ring*, dan menggunakan prinsip mekanis dan *Buoyancy*, *ring* tersebut bergerak naik turun mengikuti naik-turunnya level permukaan air laut, sehingga menimbulkan efek menggosok tiang anjungan. Tentu saja seperti diampelas, bahan makanan atau nutrisi yang menempel di tiang struktur *platform* berguguran. Akibatnya *marine growth* mati karena tidak mendapat pasokan makanan. "Dengan metode yang baru diciptakan ini membuat biaya operasional *offshore* berkurang secara signifikan, total penghematan yang bisa didapat mencapai Rp 7,7 miliar per tahun. Selain itu, dengan adanya inovasi ini, integritas *platform offshore* meningkat sehingga semakin menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan," jelas Teguh.



Proses produksi Sea Waroc, PEP Jatibarang Field

Pihak eksternal pun mengapresiasi adanya penemuan ini, seperti yang disampaikan oleh Franky Melky dari Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Franky mengatakan bahwa alat Sea-Waroc merupakan ide yang sangat bagus untuk mencegah pertumbuhan *marine growth*, dengan material yang digunakan mudah didapat sehingga alat Sea-Waroc dapat diterapkan di lapangan *offshore* milik Pertamina maupun perusahaan lainnya. Sea-Waroc mendapatkan penghargaan Gold untuk kategori Project Collaboration Prove (PCP) dalam ajang Improvement Innovation Award PT Pertamina EP yang telah berlangsung pada 7-9 Oktober 2019 lalu di Bogor. ●DIT. HULU

